

**MENINGKATKAN PENGETAHUAN SAINS SEDERHANA ANAK
MELALUI PENDEKATAN EKSPLORASI LINGKUNGAN
SEKITAR DI RA MADRISATUL IKBAR TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MARIANI DONGORAN
NPM: 1401240295P

Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

**MENINGKATKAN PENGETAHUAN SAINS SEDERHANA ANAK
MELALUI PENDEKATAN EKSPLORASI LINGKUNGAN
SEKITAR DI RA MADRISATUL IKBAR TEMBUNG**

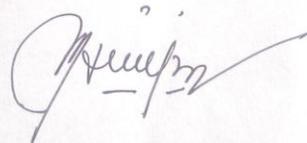
SKRIPSI

Oleh

MARIANI DONGORAN
NPM: 1401240295P

Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Dosen Pembimbing



Dra. Masnun Zaini, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**



Unggul Prestasi & Cita-cita
Dua semester sekali agar disebarkan
Honor dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : PGRA
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Drs. Zulkarnein Lubis, MA
Dosen Pembimbing : Dra. Masnun Zaini, M.Psi

Nama Mahasiswa : MARIANI DONGORAN
NPM : 1401240295P
Program Studi : PGRA
Judul Skripsi :

**Meningkatkan Pengetahuan Sains sederhana Anak
Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar
di RA Madrisatul Ikbar Tembung**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
07 Februari 2016	Rencana Kegiatan smtu sikelus - Koreksi RKT - Bab W		Lanjut ke RKT 3 sikelus
20 Februari 2016	Koreksi Pelaksanaan Pembahasan		Lanjut ke Bab V
28 Februari 2016	Evaluasi akhir		Evaluasi
03 Januari 2016			Lanjut ke sidang manajemen

Medan Maret 2016

Diketahui/disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Dekan
Akrim, S.PdI, M.Pd

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Dra. Masnun Zaini, M.Psi

UMSU
MARIANI DONGORAN

LEMBAR PENGESAHAN

**MENINGKATKAN PENGETAHUAN SAINS SEDERHANA ANAK
MELALUI PENDEKATAN EKSPLORASI LINGKUNGAN
SEKITAR DI RA MADRISATUL IKBAR TEMBUNG**

SKRIPSI

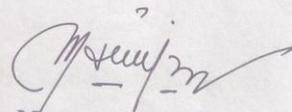
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam

Oleh

MARIANI DONGORAN
NPM:1401240295P

Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Dosen Pembimbing



Dra. Masnun Zaini, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian Skripsi oleh:

Nama : MARIANI DONGORAN

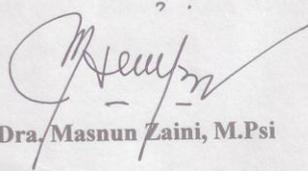
NPM :1401240295P

Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal

Judul :**Meningkatkan Pengetahuan Sains sederhana Anak Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar di RA Madrisatul Ikbar Tembung**

Medan Maret 2016

**DISETUJUI OLEH
PEMBIMBING**



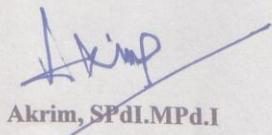
Dra. Masnun Zaini, M.Psi

KETUA JURUSAN



Drs. Zulkarnein Lubis, MA

DEKAN



Akrim, SPdI.MPd.I

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. MARIANI DONGORAN
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
di Medan

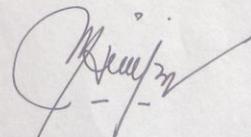
Assalamu alaikum wr..wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. MARIANI DONGORAN yang berjudul: **“Meningkatkan Pengetahuan Sains sederhana Anak Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar di RA Madrisatul Ikbar Tembung”** maka saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasyah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang Ilmu Pendidikan Pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah saya sampaikan atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

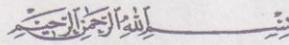
Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing



Dra. Masnun Zaini, M.Psi

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Mariani Dongoran
NPM : 1401240295-P
Program Studi : PGRA
Judul Skripsi : Meningkatkan Pengetahuan Sains Sederhana Anak Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Di RA. Madrisatul Ikbar

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2016
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Mariani Dongoran

ABSTRAK

Nama Mariani Dongoran, NPM 1401240295P Meningkatkan Pengetahuan Sains sederhana Anak Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar di RA Madrisatul Ikbar Tembung

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan sains sederhana anak melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar di RA Madrisatul Ikbar Tembung. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan sains sederhana anak melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar di RA Madrisatul Ikbar Tembung.

Subjek dalam penelitian ini adalah 20 orang dengan rincian 14 orang anak laki-laki dan 6 anak perempuan.. Teknik analisis data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan melalui 3 siklus yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. PTK yaitu peneliti meneliti di kelas sendiri, hasil penelitian adalah pada prasiklus hanya 6 dari 20 anak yang pengetahuan, sains sederhana berkembang sesuai harapan, setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus 1 meningkat menjadi 9 dari 20 anak.

Perbaikan pada siklus 2 meningkat menjadi 12 dari 20 dari anak berkembang sesuai harapan, dan pada siklus 3 meningkat menjadi 17 dari 20 anak yang pengetahuannya sains sederhananya berkembang sesuai harapan.

Simpulan dari penelitian ini adalah melalui pendekatan eksplorasi lingkungan dapat meningkatkan sains sederhana anak.

Kata kunci: Pengetahuan Sains Sederhana dan Pendekatan Eksplorasi Lingkungan

ABSTRAC

Nama Mariani Dongoran, NPM 1401240295P, Improving Knowledge Kids Simple Science Exploration Through the Neighborhood Approach in RA Madrisatul Ikbar Tembung

Formulation of the problem in this research is how to improve scientific knowledge of children through the simple exploration approach in RA Madrisatul neighborhood Ikbar Tembung. Objectives achieved in this research is to increase scientific knowledge of children through the simple exploration approach in RA Madrisatul neighborhood Ikbar Tembung.

Subjects in this study are 20 people with the details of 14 boys and 6 girls .. The data analysis technique used is the test, observation, interviews and documentation. This research was conducted through 3 cycles performed with several stages of the planning, implementation, observation and reflection.

This research is a class act. PTK is in its own class researchers examined, the results are in prasiklus only 6 out of 20 children are knowledge, simple science develops as expected, after the implemented improvements in cycle 1 increases to 9 out of 20 children.

Improvements to the second cycle increased to 12 from 20 on the child develops according to expectations, and the third cycle increased to 17 from 20 children whose knowledge of science is simply evolving as expected.

Conclusions from this research is the exploration of the environment through approach can improve children simple science

Keywords: Knowledge Simple Science and Environment Exploration Approach

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam tetap terarah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., karena dalam bimbingan Beliau kita mengenal Iman dan Islam sebagaimana pegangan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“Meningkatkan Pengetahuan Sains sederhana Anak Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar di RA Madrisatul Ikbar Tembung”**

Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa mahasiswa mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini di dapat pada perkuliahan ke depan bentuk nyata dan dengan membuat satu program sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu yang ditekuni. Selama dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yangtelah menerima saya menjadi Mahasiswa Pendidikan Raudhatul Atfhal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Akrim, S.PdI, M.Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Drs. Qorib, MA sebagai wakil ketua Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Zailani, MA sebagai Wakil Dekan III FAI yang membantu penulis dalam urusan skripsi
5. Bapak Drs. Zulkarnein Lubis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

6. Dra. Masnun Zaini, M.Psi sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya jurusan PGRA beserta staf-stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Teman-teman seprofesi dan juga kepada teman sejawat yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan peneliti sebagai sumber data dan informasi
9. Pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis selama masa studi hingga penyelesaian skripsi ini

Semoga Allah SWT tetap memberikan kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu perbaikan sehingga sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

Medan, Maret 2016
Hormat Saya
penulis

Mariani Dongoran

DAFTAR ISI

ABTSRAK.....	i
ABSTRAC	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Cara Pemecahan Masalah	6
F. Hipotesis Tindakan	6
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORETIS	8
A. Pengetahuan Sains sederhana Anak.....	8
1. Pengertian Sains sederhana	8
2. Manfaat dan Tujuan Sains sederhana	10
3. Tahapan Usia dalam Pengembangan Sains sederhana	12
4. Pengaruh Sains sederhana bagi Perkembangan Anak	15
B. Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar.....	17
1. Pengertian Eksplorasi.....	17
2. Pengertian Lingkungan Sekitar	19
C. Penelitian yang Relevan	20
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Setting Penelitian	21
1. Tempat Penelitian	21
2. Waktu Penelitian.....	21
3. Siklus Penelitian	22
B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas	23

C. Subjek Penelitian	23
D. Sumber Data.....	23
1. Anak	23
2. Guru	23
3. Teman Sejawat dan Kolaborator.....	23
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	24
1. Teknik Pengumpulan Data.....	24
2. Alat Pengumpulan Data	24
F. Indikator Kinerja	26
G. Analisis Data	26
H. Prosedur Penelitian	27
1. Prasiklus	27
a. Perencanaan	27
b. Pelaksanaan.....	27
c. Observasi.....	29
d. Refleksi	29
2. Siklus 1.....	29
a. Perencanaan	29
b. Pelaksanaan.....	29
c. Observasi.....	30
d. Refleksi	30
3.Siklus 2.....	30
a. Perencanaan	30
b. Pelaksanaan.....	31
c. Observasi.....	31
d. Refleksi	32
4.Siklus 3.....	32
a. Perencanaan	32
b. Pelaksanaan.....	32
c. Observasi.....	33
d. Refleksi	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	34
A. Deskripsi Penelitian Prasiklus	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1	39
C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2	47
D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3	54
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	63
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Penelitian	21
Tabel 2 Data Hasil Pengamatan Penelitian Prasiklus	35
Tabel 3 Penelitian prasiklus Sebelum diadakan Tindakan	36
Tabel 4 Penelitian prasiklus Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkebang Sangat Baik (BSB).....	38
Tabel 5 Lembar Observasi Pengamatan Anak Siklus I	42
Tabel 6 Kondisi Tindakan Siklus I	43
Tabel 7 Kondisi Siklus I Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkebang Sangat Baik (BSB).....	45
Tabel 8 Instrumen Penelitian dan Observasi Siklus II.....	50
Tabel 9 Kondisi Tindakan Siklus II.....	51
Tabel 10 Kondisi Siklus II Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkebang Sangat Baik (BSB).....	53
Tabel 11 Instrumen Penelitian dan Observasi Siklus III	58
Tabel 12 Data Hasil Pengamatan Kemampuan Sains Sederhana Anak Siklus III	59
Tabel 13 Kondisi Sisklus III Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkebang Sangat Baik (BSB).....	60
Tabel 14 Perbandingan Kemampuan Sains Sederhana Anak Prasiklus, siklus I, II, dan siklus III	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Penelitian prasiklus Sebelum Diadakan Tindakan	37
Grafik 2 : Kondisi Tindakan Siklus I.....	44
Grafik 3 : Kondisi Siklus II	52
Grafik 4 : Kondisi Sisklus III.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan sebuah periode penaburan benih, pembuatan pondasi yang disebut juga sebagai periode pembentukan watak, kepribadian dan karakter agar mereka mampu berdiri tegar dalam meniti kehidupan. Jika anak di didik dengan baik maka hasilnya pun anak akan menjadi baik. Namun sebaliknya jika mendidiknya keliru dan tidak bertanggung jawab, maka akan menghasilkan generasi penerus yang tidak baik dan tidak bisa diharapkan oleh bangsa. Oleh karena sudah menjadi tanggung jawab para pendidik untuk dapat mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anak kearah yang lebih baik.

Mendidik anak pada usia dini merupakan upaya yang melahirkan generasi berkualitas tinggi. Masa prasekolah berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Menumbuhkan rasa bersahabat dengan alam dan berpengalaman dengan hal yang baru, maka akan membuat anak mempunyai pemikiran yang luas dan mudah memecahkan masalah. Anak adalah ilmuwan alamiah, karena melalui panca inderanya anak mampu mengamati fenomena alam disekelilingnya.

Menurut Nugraha bahwa “tujuan pembelajaran sains sederhana pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan seseorang agar dapat memahami arti dari sains sederhana secara menyeluruh dan dapat menggunakan aspek-aspek pentingnya dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.”¹ Jadi pembelajaran sains sederhana hendaknya dapat memberi pemahaman, minat, dan penghargaan anak didik terhadap dunia tempat tinggal mereka.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih saat ini, maka diperlukan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk memahami gejala alam agar memiliki kebermaknaan bagi anak

¹Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 27

didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan sains sederhana belum sepenuhnya dapat dilakukan dan belum sepenuhnya memperoleh dukungan baik dari orang tua maupun pendidik. Perkembangan sains sederhana dan teknologi perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini, diharapkan agar kelak sebagai masyarakat dan generasi muda mampu melaksanakan dan mengembangkan potensi diri serta tanggap pada masalah-masalah yang aktual dan berkaitan dengan lingkungan dan teknologi.

Dalam UU No. 20 Th. 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dirumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi:

Mengembangkan kemampuan dalam watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berwawasan luas, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Keberhasilan pendidikan nasional merupakan tujuan utama bangsa Indonesia, salah satu faktor penunjang pendidikan yaitu dengan menciptakan suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa dengan mudah dapat menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan.²

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) tahun 2004, menjelaskan bahwa “pendekatan pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) termasuk pembelajaran materi sains sederhana dilakukan dengan berpedoman pada program kegiatan yang telah disusun, sehingga seluruh pembiasaan dan kemampuan dasar yang ada pada anak dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya dan optimal.”³

Pengenalan sains sederhana untuk anak RA lebih ditekankan pada proses daripada produk. Untuk anak prasekolah keterampilan proses sains sederhana hendaknya dilakukan secara sederhana sambil bermain. Kegiatan sains sederhana memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda

²Departemen Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Dini Usia Menu Pembelajaran Generik*, Jakarta: Direktur Pendidikan Anak Dini Usia, 2002), h. 3

³Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Indeks, 2010), h. 24

hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitarnya. Anak belajar menemukan gejala benda dan gejala peristiwa dari benda-benda tersebut.

Sains juga melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, membau, merasakan dan mendengar. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari. Anak memperoleh pengetahuan baru hasil pengindraanya dengan berbagai benda yang ada disekitarnya. Pengetahuan yang diperolehnya akan berguna sebagai modal berpikir lanjut. Melalui proses sains sederhana, anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis. Dalam pembelajaran sains sederhana, anak juga berlatih menggunakan alat ukur untuk melakukan pengukuran. Alat ukur tersebut dimulai dari alat ukur nonstandar, seperti jengkal, depa atau kaki. Selanjutnya anak berlatih menggunakan alat ukur standar. Anak secara bertahap berlatih menggunakan stuan yang akan memudahkan mereka untuk berfikir secara logis dan rasional.

Salah satu langkah yang signifikan dan strategis, untuk dapat memberikan pembekalan yang optimal pada anak, adalah mendahulukan memahami karakteristik dan tujuan pembelajaran sains sederhana yang akan diterapkan pada anak dini usia.⁴ Eksperimen adalah pintu yang paling asyik untuk memasuki dunia sains sederhana. Kalau dilakukan di masa kanak-kanak, maka ia berpotensi besar untuk menjadi memori masa kecil yang menyenangkan. Saat bertambah usia dan tiba waktunya mereka mendalami sains sederhana dengan disiplin yang lebih “serius”, maka memori masa kanak-kanak itu akan bermetamorfosis menjadi sebetuk persepsi bahwa sains sederhana itu menyenangkan. Tatkala sains Sederhana menjadi menyenangkan, maka energi yang besar bersemayam di dalam diri anak-anak.

Di RA Madrisatul Ikbar Tembung pengetahuan sains sederhana anak mengenai lingkungan sekitarnya kurang berkembang misalnya anak tidak bisa mengklasifikasikan benda-benda yang ada dirumah, Dipekarangan rumah ataupun

⁴Ali Nugraha, h. 23.

dikebun disawah, di pegunungan, dipantai. Pengenalan bentuk lingkungan sekitar anak, artinya bisa dilakukan sambil bermain dengan bunyi, mengenal tubuh sendiri, mengenal makanan, mengenal tumbuhan, hewan sekitarnya. dan bermain air serta mengenal udara dengan bermain balon. juga dapat memanfaatkan barang bekas, seperti gelas aqua, bekas kalender, kaleng susu, dus bekas minuman yang bisa dijadikan hasil karya kreatif seperti kendaraan dan sebagainya. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengalaman anak dalam hal pengetahuannya mengenai lingkungan secara nyata. Juga mungkin karena kurangnya keinginan anak untuk mencoba dan memecahkan masalah mengenai sains sederhana.

Dari hasil observasi pada pelaksanaan Prasiklus yang dilaksanakan di RA Madrisatul Ikbar Tembung, dapat diketahui bahwa pengetahuan sains anak masih rendah. Dari jumlah 20 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 6 anak perempuan masih ditemukan 16 anak yang pengetahuan sainsnya masih rendah. Hal ini dikarenakan guru dalam kegiatan pembelajaran banyak yang dilakukan di dalam kelas, selain itu juga guru dalam penyampaian materi bersifat teori atau cenderung ceramah dan tidak menggunakan benda kongkrit sebagai medianya. Hal ini membuat guru resah, apalagi hasil belajar yang kurang memuaskan terutama dalam pengungkapan konsep sains sederhana anak. Melihat kondisi yang ada, maka diadakan beberapa upaya perbaikan salah satunya yaitu dengan eksplorasi lingkungan sekitar. Dengan mengembangkan pengetahuan sains sederhana melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar diharapkan anak dapat mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang mengasyikkan dan berguna bagi kehidupannya.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang tercantum dalam kurikulum RA pada pengembangan kognitif khususnya pengembangan sains dengan indikator diantaranya:

1. Mengamati suhu, angin, warna, bentuk-bentuk, tekstur, rasa, suara dan bau
2. Mengetahui ukuran menggunakan jengkal, langkah, timbangan dan sebagainya
3. Membedakan waktu (pagi, siang, dan malam)
4. Mempertanyakan tentang benda terapung, tenggelam dan mengapung
5. Membuktikan adanya gravitasi bumi dengan menjatuhkan benda

6. Melakukan percobaan dengan magnet dan mengamati dengan kaca pembesar⁵

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti memfokuskan kajian untuk perbaikan pembelajaran dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul **“Meningkatkan Pengetahuan Sains sederhana Anak Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar di RA Madrisatul Ikbar Tembung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keinginan anak untuk mencoba dan memecahkan masalah mengenai sains sederhana.
2. Masih jarang penerapan sains sederhana dalam kegiatan mengenalkan lingkungan yang ada disekitar anak.
3. Metode yang digunakan guru belum tepat
4. Kurangnya pengetahuan guru dalam mengenalkan sains sederhana untuk anak
5. Guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pemahaman pengenalan sains sederhana kepada anak.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan sains sederhana anak RA Madrisatul Ikbar Tembung yang diterapkan guru melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian pada penulisan skripsi ini adalah apakah pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar dapat

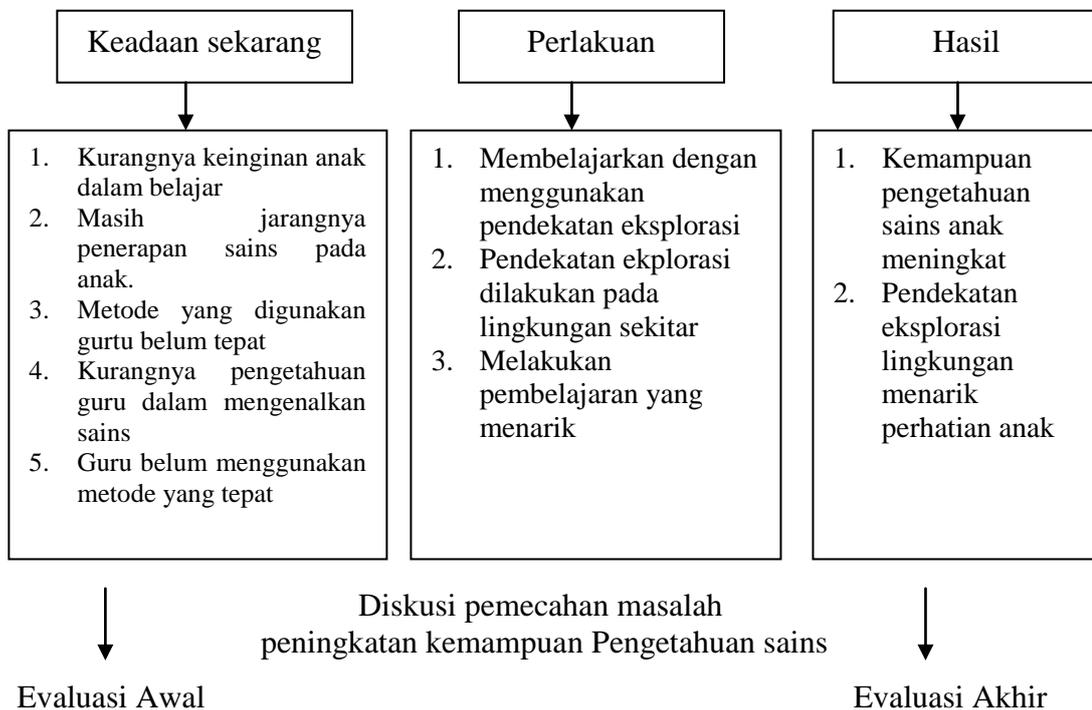
⁵Anonim, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK/RA*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 3

meningkatkan pengetahuan sains sederhana anak di RA Madrisatul Ikbar Tembung?

E. Cara Memecahkan Masalah

Untuk meningkatkan pengetahuan sains sederhana anak maka penulis sebagai peneliti ingin mencoba menggunakan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar dengan memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar sekolah seperti kebun sayur dan buah-buahan. dalam penggunaan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar diharapkan anak memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang lingkungan dan bagaimana cara melestarikannya.

Diagram 1. Kerangka Pemecahan Masalah



F. Hipotesis Tindakan

Hipotesa dalam tindakan penelitian ini adalah melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar di RA Madrisatul Ikbar Tembung maka pengetahuan sains sederhana anak mengalami peningkatan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat bermanfaat bagi guru sebagai peneliti, bagi peserta didik, bagi institusi/sekolah dan bagi komponen pendidikan.

1. Bagi anak/peserta didik
 - a. Meningkatkan pengetahuan sains sederhana anak didik dengan lingkungan sekitar dengan baik.
 - b. Membantu tumbuh kembang anak dengan bermain sambil belajar.
2. Bagi guru
 - a. Membantu meningkatkan mutu pembelajaran.
 - b. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dalam pengetahuan sains sederhana.
 - c. Meningkatkan rasa percaya diri sebagai guru yang inovatif sesuai dengan perkembangan.
 - d. Membantu guru berkembang secara professional.
3. Bagi sekolah
 - a. Membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan.
4. Bagi komponen pendidikan
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Memberi gambaran/berbagi pengalaman kepada para pendidik anak usia dini bila mempunyai masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengetahuan Sains Sederhana Anak

1. Pengertian Sains Sederhana

Kata sains berasal dari bahasa latin “*scientia*” yang berarti pengetahuan. Berdasarkan *webster new collegiate dictionary* definisi dari sains adalah “pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian” atau “pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi misalnya didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah.

Menurut Nugraha bahwa:

Sains merupakan bidang ilmu yang mengkaji tentang fenomena-fenomena alam yang terjadi pada kehidupan manusia. Sains sederhana tidak hanya berbicara tentang teori atau rumus yang monoton. Sains sederhana bersifat universal dan dapat dikembangkan oleh setiap individu yang hidup di dunia ini. Pembelajaran sains sederhana yang menyeluruh tentang alam ini menyebabkan sains sederhana seharusnya dapat diberikan sejak seseorang berusia dini.⁶

Sains secara harfiah dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Perlunya mempelajari sains dalam pembelajaran adalah agar anak dapat mengerti konsep-konsep sederhana sains yang tentunya dapat bermanfaat untuk kehidupan anak sehari-hari.⁷ Anak sangat dekat dengan lingkungan, segala sesuatu yang ada di lingkungan anak bisa digunakan sebagai media pengetahuan dan sains sederhana. Secara umum, sains sederhana menekankan pendekatan objektif terhadap fenomena-fenomena yang dipelajari.

Menurut Sujiono bahwa hakikat pengembangan sains di Taman Kanak-kanak adalah kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik dilaksanakan melalui bermain melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk mencari

⁶Ali Nugraha, h. 7

⁷Patta Bundu, *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 9

tahu atau menemukan jawaban tentang kenyataan yang ada di dunia sekitar.⁸ Sains sederhana dalam hal ini merujuk kepada sebuah sistem untuk mendapatkan pengetahuan yang dengan menggunakan pengamatan dan eksperimen untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di alam.

Secara khusus permainan sains di Taman Kanak-kanak menurut Ritayanti bertujuan agar anak memiliki kemampuan yang terdiri dari:

- a. Mengamati perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, seperti perubahan anantara pagi, siang dan malam ataupun perubahan dari bentuk padat menjadi cair
- b. Melakukan percobaan-percobaan sederhana, seperti biji buah yang ditanam akan tumbuh atau percobaan pada balon yang diisi gas akan terang bila dilepaskan ke udara
- c. Melakukan kegiatan membandingkan, memperkirakan, mengklasifikasikan serta mengkomunikasikan tentang sesuatu sebagai hasil sebuah pengamatan yang sudah dilakukannya. Seperti badan sapi lebih besar dari badan kambing tetapi badan sapi lebih kecil dari badan gajah
- d. Meningkatkan kemampuan belajar sains sederhana dan keinovasian, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan alam, sehingga anak akan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Seperti anak dapat menjangkau buah jambu di atas pohon dengan cara menyambung dua batang kayu yang pendek sehingga menjadi lebih panjang dan dapat dipergunakan sebagai alat bantu dalam bekerja.⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sains sederhana adalah suatu cara untuk mempelajari aspek-aspek tertentu dari alam secara terorganisir, sistematis dan melalui metode-metode saintifik yang terbakukan, ruang lingkup sains sederhana terbatas pada hal-hal yang dapat dipahami oleh indera (penglihatan, sentuhan, pendengaran, rabaan dan pengecap). Adapun pengertian sains sederhana di Taman Kanak-kanak dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang berhubungan dengan alam, benda atau suatu objek sederhana yang ada disekitar anak TK yang dilakukan menggunakan suatu penelitian melalui bermain yang menyenangkan dalam mengungkapkan sesuatu hal.

⁸Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 12.2.

⁹Utin Ritayanti, dalam [http](http://), *Belajar Melalui Bermain*, (Bandung: UPI, 2008), h. 129.

2. Manfaat dan Tujuan Sains sederhana

Orang dewasa yang berada di sekeliling anak seperti orangtua di rumah atau guru di sekolah atau tempat pendidikan anak memainkan peran yang penting dalam membantu anak untuk mengembangkan rasa keingintahuannya. Secara khusus sains sederhana di Taman Kanak-kanak Yuliani Nurani Sujiono bertujuan agar anak memiliki kemampuan:

- a. Dari mengamati perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya, seperti perubahan antara pagi, siang dan malam ataupun perubahan dari benda padat menjadi cair.
- b. Melakukan percobaan-percobaan sederhana, seperti biji buah yang ditanam akan tumbuh atau percobaan pada balon yang diisi gas akan terbang bila di lepaskan ke udara.
- c. Melakukan kegiatan membandingkan, memperkirakan, mengklasifikasikan serta mengkomunikasikan tentang sesuatu sebagai hasil sebuah pengamatan yang sudah dilakukannya. Seperti badan sapi lebih besar dari badan kambing, tetapi badan sapi lebih kecil dari badan gajah.
- d. Meningkatkan kreativitas dan keinovasian, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan alam, sehingga anak akan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Seperti anak dapat menjangkau buah jambu di atas pohon dengan cara menyambung dua batang kayu yang pendek sehingga menjadi lebih panjang dan dapat dipergunakan sebagai alat bantu dala bekerja.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi rasa keingintahuannya melalui eksplorasi dibidang sains sederhana , anak mencoba memahami dunianya melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan. Tujuan secara umum permainan sains sederhana di Taman Kanak-kanak menurut Yuliani Nurani Sujiono adalah bertujuan agar anak mampu secara aktif mencari informasi tentang apa yang ada di sekitarnya.¹¹

Keterampilan sains perlu dikembangkan dalam pembelajaran sains anak usia dini. Alasan-alasan yang mendasari perlunya pengembangan keterampilan sains adalah:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan yang berlangsung semakin cepat, sehingga tidak mungkin untuk guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada anak dengan waktu mengajar yang ada.
- b. Anak akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh yang nyata.

¹⁰Yuliani Nurani Sujiono, *loc.cit.*, h. 12.3-12.4.

¹¹Yuliani Nurani Sujiono, *op.cit.*, h. 12.3.

- c. Sifat penemuan yang tidak bersifat mutlak tetapi relatif sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir kritis.
- d. Adanya keterkaitan antara pengembangan konsep dan pengembangan sikap dan nilai.¹²

Diharapkan berbagai jenis permanan sains sederhana tidak hanya dikembangkan dan di variasi oleh guru TK, tetapi juga adanya partisipasi aktif orangtua di rumah. Secara khusus manfaat sains sederhana bagi guru dan orangtua antara lain adalah:

- a. Membantu guru dan orangtua memahami manfaat dari kegiatan nyata dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam menjelaskan bagaimana kontribusi penjelajahan terhadap ilmu pengetahuan sekarang dan masa mendatang.
- b. Membuka wawasan guru dan orangtua tentang pentingnya peranan mereka terhadap cara belajar anak. Maksudnya, pada saat guru dan orangtua menunjukkan ketertarikan dan keantusiasan terhadap apa yang sedang diamati ketika sedang melakukan penjelajahan bersama anak, secara tidak langsung guru akan memberikan pesan penting pada anak tentang manfaat dan kesenangan melaukan kegiatan tersebut.
- c. Menyadarkan guru dan orangtua bahwa mereka tidak perlu tahu semua tentang ilmu pengetahuan tersebut, tetapi yang lebih penting adalah peran mereka sebagai motivator dengan berkata “Ayo kita cari tahu bersama-sama”.
- d. Membantu guru dan orangtua mengidentifikasi bahwa anak mereka adalah ilmuwan alami. Keingintahuan yang besar akan menuntun mereka untuk terus mencari dan menemukan berbagai konsep pengetahuan yang terus berkembang dari waktu ke waktu.
- e. Membantu guru dan orangtua dalam menyusun strategi yang dapat merangsang kreativitas anak, misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting yang dapamerangsang pemikiran anak untuk mencari berbagai kemungkinan jawaban atau solusi untuk dapat dijadikan alternatif dalam pemecahan masalah.¹³

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sains sederhana bermanfaat bagi anak karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan serta dapat menimbulkan imajinasi-imajinasi pada anak yang pada akhirnya dapat menambah pengetahuan anak secara alamiah.

¹²Conny Semiawan, et.al, *Pendekatan Keterampilan Proses* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), h. 14-16.

¹³Yuliani Nurani Sujiono, *op.cit.*, 12.4-12.5

3. Tahapan Usia dalam Pengembangan Sains Sederhana

Beberapa anak berkembang dengan lancar, bertahap dan langkah demi langkah, sedangkan yang lain bergerak dengan kecepatan yang melonjak. Namun dalam hal ini merupakan tahapan usia sebagian besar anak yang diteliti dalam pengembangan sains sederhana adalah sebagai berikut:

a. Usia 4-5 tahun

1. Mulai mengerti tentang banyak hal seperti informasi yang berhubungan dengan kejadian di dunia sekitarnya. Contoh, anak sering kali bermain pura-pura serta masih sulit membedakan antara fakta dan fantasi. ii. Mula memahami apa yang di maksud dengan penelitian dan kebermaknaan dan mampu menemukan penjelajahan mereka. Contoh, anak lebih menyukai percobaan-percobaan dengan bantuan orang dewasa. iii. Mulai mampu menyeleksi aktivitas yang dilakukan. Pada awalnya anak bereksperimen dengan bekerja di laboratorium baru kemudian dipraktekkan di tempat sesungguhnya. Contoh, menanam biji di dalam gelas plastik bekas yang sudah diberi kapas dan air, kemudian anak akan menanam biji tersebut di tanah.
2. Mulai mampu membuat ramalan/perkiraan terhadap berbagai peristiwa yang akan terjadi. Contoh, menebak kertas akan melayang bila dimasukan kedalam air.
3. Suka memikirkan penjelasan dari apa yang mereka teliti, baik itu fakta ataupun imajinasi/fantasi. Contoh, anak berusaha menjawab mengapa batu bisa tenggelam di dalam air.
4. Menikmati percakapan dengan anak-anak lain dan mulai secara spontan berbagi dan mengambil keputusan. Contoh, anak merasa nyaman dalam 4 atau 5 kelompok dengan beberapa petunjuk orang dewasa.
5. Memahami percakapan dengan teman sebayanya seperti bermain dan melakukan percobaan, belajar kata-kata baru dan bermain dengan bahasa. Contoh, anak berkomunikasi saling tanya jawab dengan temannya dalam percobaan magnet di kelas.
6. Mulai menggunakan gambaran untuk mewakili dan mengungkapkan ide-ide. Contoh, anak menggambarkan percobaan kayu yang melayang di air seperti perahu di atas air.
7. Senang melihat buku-buku dan pura-pura membacanya dan mengatakan tentang isinya berdasarkan karangannya sendiri dan mereka menyukai gambar-gambar yang nyata dan jelas gambarnya. Contoh, anak membaca-baca gambar buku di perpustakaan sekolah TK.

b. Usia 5-6 tahun

1. Anak mampu merencanakan penelitian yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Contoh, ketika anak mencari jawaban bagaimana cara hewan berkembangbiak.
2. Dapat mengikuti tiga tahap tujuan dan menikmati beberapa penelitian langsung dari guru. Contoh, ketika percobaan gelembung anak terlihat senang dan ingin selalu mencobanya.

3. Memiliki perhatian yang intens untuk berbagai aktivitas sains sederhana, mereka mulai dapat menikmati kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu beberapa hari. Contoh, saat anak mengamati dan mengukur panjang batang tumbuhan dari hari pertama, kedua, ketiga dan setelah lewat dari seminggu.
4. Bekerja sama dengan lima atau enam anak. Mampu mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan dalam kelompok dan mau mendengar ide yang diucapkan oleh anggota kelompok lainnya. Contoh, anak bekerja sama menangkap anak ayam untuk diteliti bagian-bagian tubuh anak ayam dan saling bertukar pendapat. Tertarik pada buku-buku yang berhubungan dengan aktivitas dari praktek sains sederhana dengan beberapa ilustrasi-ilustrasi berupa gambar. Contoh, anak senang membaca gambar tanaman yang tumbuh dengan ilustrasi gambar yang menarik.
5. Mulai dapat memahami konsep sains sederhana yang bersifat abstrak, tetapi tetap dengan contoh-contoh nyata dan konkret dan praktes langsung. Contoh, anak memahami mengapa lilin bisa mati ketika ditutup dengan gelas.
6. Senang menggunakan gambar-gambar dan menulis berbagai pengalaman yang mereka dapatkan dalam praktek sains sederhana yang telah dilakukan. Contoh, anak menggambar anak ayam di buku gambarnya setelah melakukan pengamatan mengenai detail tubuh anak ayam.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran sains bagi anak usia dini, harus memiliki arah dan tujuan yang jelas, karena dengan tujuan yang jelas akan dapat dijadikan standar dalam menentukan tingkat ketercapaian dan keberhasilan suatu tujuan pembelajaran yang dikembangkan dan dilaksanakan. Suatu tujuan yang dianggap terstandar dan memiliki karakteristik yang ideal, apabila tujuan yang dirumuskan memiliki tingkat ketepatan (*validity*), kebermaknaan (*meaningfulness*), fungsional dan relevansi yang tinggi dengan kebutuhan serta karakteristik sasaran.

Kegiatan sains untuk anak usia 5-6 tahun hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangannya Slamet Suyanto, kegiatan sains tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Hubungan sebab-akibat terlihat secara langsung. Anak usia 5-6 tahun tidak sulit menghubungkan sebab-akibat yang tidak terlihat secara langsung karena pikiran mereka yang bersifat transduktif. Sains memiliki banyak kegiatan yang akan memudahkan anak untuk mengetahui adanya hubungan sebab-akibat

¹⁴Elizabet B, Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I Med Meitasari Tjandrasa Terjemahan* Yogyakarta: Erlangga, 2000), h. 35.

- secara langsung, salah satunya dengan neraca dari kayu untuk kegiatan menimbang benda.
- b. Memungkinkan anak melakukan eksplorasi. Kegiatan sains sebaiknya memungkinkan anak untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda yang ada di sekitarnya, misalnya bermain dengan air, magnet, balon, layang-layang, suara, dan bayang-bayang yang akan menyenangkan bagi anak. Anak dapat menggunakan panca inderanya untuk bereksplorasi atau melakukan penyelidikan.
 - c. Memungkinkan anak mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Kegiatan sains tidak cukup dengan memberi tahu anak tentang definisi atau nama-nama objek dengan cerita maupun gambar. Tetapi sains untuk anak membutuhkan objek yang nyata agar anak dapat berinteraksi secara langsung guna melatih kemampuan mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan objek tersebut. Sebagai contoh untuk mengenalkan kereta api, anak dapat dibawa ke stasiun untuk melihat secara langsung bentuk dari kereta api.
 - d. Memungkinkan anak menjawab persoalan “apa” daripada “mengapa”. Pertanyaan “mengapa” merupakan pertanyaan yang sulit dijawab oleh anak karena masih terdapat keterbatasan untuk menghubungkan sebab-akibat. Pertanyaan tersebut harus dijawab dengan logika sebab-akibat. sebagai contoh saat anak bermain air di pipa, lalu anak ditanya, “Apa yang akan terjadi jika ujung ipa ini dinaikkan?”. Anak dapat menjawab “Air akan mengalir melalui ujung yang lain yang lebih rendah”. Anak tidak perlu ditanya “Mengapa jika ujung ini dinaikkan air mengalir ke ujung yang lebih rendah?” Hal itu tidak akan bias dijawab oleh anak.
 - e. Lebih menekankan proses daripada produk. Kegiatan sains yang menunjang anak untuk bereksplorasi dengan benda-benda disekitarnya dengan cara yang lebih menyenangkan bagi anak. Anak tidak akan berpikir hasilnya, mereka secara alami akan menemukan berbagai pengertian dari interaksinya tersebut. Sehingga dapat diartikan bahwa proses lebih penting dari produk/ hasil.
 - f. Memungkinkan anak menggunakan bahasa dan matematika. Kegiatan pengenalan sains hendaknya terpadu dengan ilmu lain seperti bahasa, matematika, dan seni. Melalui bahasa, anak dapat menceritakan apa yang baru ia lakukan kepada temannya. Melalui matematika, anak dapat melakukan pengukuran dengan bilangan dan juga membaca angka. Sedangkan melalui seni, anak dapat menggambarkan objek yang dia amati kemudian mewarnainya.
 - g. Menyajikan kegiatan yang menarik (*the wonder of science*). Melalui sains, berikan percobaan yang menarik bagi anak misal sulap. Guru dapat menggunakan ilmu sains untuk membuat percobaan yang ajaib bagi anak TK yang masih memiliki pemikiran magis. Kegiatan sains yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencampur warna, menimbang, bermain magnet, dan terapung tenggelam.¹⁵

¹⁵Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 76-80.

4. Pengaruh Sains sederhana bagi Perkembangan Anak

Kegiatan sains sederhana dapat merangsang aspek perkembangan seperti sosio-emosional, fisik dan kreativitas di mana hal ini akan ikut terbangun dalam setiap aktivitas sains sederhana yang dilakukan anak bersama dengan guru atau orangtuanya.¹⁶ Pengaruh sains sederhana pada berbagai aspek perkembangan adalah:

- a. Perkembangan Sosial
Melalui sains sederhana anak mendapat kesempatan untuk saling berbagi atau bertukar bahan-bahan, alat-alat, ide-ide dan pengamatan
- b. Pengetahuan sains sederhana anak
Aktivitas dalam penjelajahan dan penemuan ilmu pengetahuan sangat berpotensi mengembangkan rasa bangga dan saling menghargai, misalnya pada saat anak-anak mampu menemukan jawaban ataupun berhasil dalam kegiatan penjelajahan ilmu pengetahuan yang dilakukannya. Belajar tentang fenomena alam atau makhluk hidup terkadang dapat terlihat “menakutkan” tetapi sebaliknya dapat juga membantu anak-anak mengalahkan ketakutan mereka sendiri. Melalui penjelajahan sains sederhana akan muncul berbagai rasa keheranan dan atau menambah rasa kegembiraan anak-anak sebagai ungkapan sepenuhnya rasa keingintahuan mereka
- c. Perkembangan Fisik
Anak kecil usia antara 45 tahun mulai mampu menggunakan dan menggerakkan koordinasi motorik halusnya. Misalnya ketika ana bereksplorasi dengan magnet-magnet, mengisi wadah-wadah dengan pasir dan air atau melakukan gerakangerakan lebih kompleks yang merupakan bagian dari proses percobaan.
- d. Perkembangan Kognitif
Melalui aktivitas sains sederhana anak akan menggunakan kemampuan kognitifnya dalam memecahkan masalah, matematika dan bahasa pada saat mereka sedang mengamati, memprediksi, menyelidiki, menguji, menyatakan jumlah dan berkomunikasi.
- e. Perkembangan Kreatifitas
Aktivitas dalam penemuan sains sederhana pada dasarnya dapat melatih dan mendorong daya imajinasi anak. Melalui proses pencarian dan penemuan, anak akan mencoba-coba atau meneliti dengan menggunakan ide-ide atau cara-cara baru dengan bahan atau alat yang sederhana. Keterampilan dalam Sains sederhana Anak prasekolah pada dasarnya membutuhkan kesempatan untuk mengungkapkan cara pandangnya secara bebas, sehingga fantasifantasi yang dipikirkan dapat diekspresikan secara bebas pula.¹⁷

¹⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *op.,cit.* h. 12.8

¹⁷ Martini Jamaris, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2003), h. 54.

Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan kemampuan dalam menggambarkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tiap-tiap orang. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh lingkungan.¹⁸ Anak membutuhkan keterampilan bagaimana caranya menggunakan kemampuan mengobservasi, mengklasifikasi, mengukur, memprediksi, melakukan eksperimen dan berkomunikasi seperti pada saat dia menjelajah.

a. Alat Eksplorasi dalam Sains

1. Observasi

Observasi merupakan kunci bagi semua aktivitas ilmu pengetahuan. Anak dapat menjadi pengamat yang baik jika kita mampu menolong mereka memanfaatkan kemampuannya. Salah satu keunggulan dari seorang ilmuwan adalah selalu melihat dan mengamati. Pada waktu anak melakukan pengamatan/observasi, anak belajar menggunakan fungsi panca inderanya seoptimal mungkin seperti melihat, mendengar, mencium, merasa dan meraba.¹⁹

2. Klasifikasi

Merupakan kemampuan yang sangat penting untuk mengerti dan memahami tentang isi dunia baik tumbuhan maupun teknologi. Anak belajar mengklasifikasikan dengan cara yang mudah, seperti saat mencari persamaan dan perbedaan. Dalam melakukan kegiatan mengklasifikasi benda, objek dan peristiwa, anak tidak hanya mengamati tetapi juga berpikir sehingga ia dapat memilih dan melatakn benda, objek/peristiwa sesuai dengan klasifikasinya.²⁰

3. Mengukur

Keterampilan mengukur dapat diperoleh anak melalui aktivitas saat mereka bereksplorasi. Beri kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan mengukur seperti mengidentifikasi mana yang lebih panjang dan lebih pendek dll. Biasanya semakin bertambah usia anak, maka akan semakin baik keterampilan mengukurnya. Perkiraan merupakan kemampuan memprediksi suatu objek berdasarkan pengalaman yang pernah dialami anak. Dimulai dari kegiatan yang sederhana juga membuat dugaan-dugaan dan selanjutnya pada tingkat kemajuan yang lebih tinggi anak akan dapat memilah-milah objek yang berbeda.

4. Eksperimen

Eksperimen dilakukan melalui berbagai percobaan yang dilakukan anak secara mandiri tanpa diperintahkan oleh guru. Kegiatan eksperimen dapat

¹⁸Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 11.

¹⁹*Ibid.*, h. 44

²⁰Martini Jamaris, *Ibid.*, h. 45.

dilakukan dengan alat khusus dan tanpa alat khusus. vi. Komunikasi Merupakan kemampuan menggunakan kata-kata untuk menggambarkan, menerangkan atau menyimpulkan hasil diskusi tentang aktivitas sains sederhana yang telah mereka lakukan. Juga dapat dilakukan dengan cara melakukan demonstrasi di hadapan teman-temannya ataupun mengadakan pameran hasil karya anak.

b. Mendorong Anak Melakukan Kegiatan Sains

Fokus dan pedoman untuk mendorong anak melakukan kegiatan sains sederhana adalah mengikuti apa yang anak inginkan, serta menjaga agar tidak memberi petunjuk atau mendominasi. Gunakan observasi sebagai pedoman untuk berinteraksi dengan anak-anak. Lihat apa yang mereka coba lakukan dan biarkan mereka mencari tahu sendiri sebelum memberi interupsi.²¹

Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan sains dari dalam maupun dari luar diri anak, salah satunya adalah faktor metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Adanya keterbatasan permainan eksploratif yang dimiliki anak sehingga berpengaruh pada perkembangan kemampuan sains pada anak. Agar tidak terjadi kesalahfahaman dan menghindari terjadinya penafsiran yang tidak sesuai, maka penelitian dibatasi pada, upaya pengembangan kemampuan sains pada anak melalui permainan eksploratif. Permainan dengan alat peraga warna dibatasi dalam model pembelajaran kreatif, produktif yaitu warna yang memiliki beranekaragam.

B. Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar

1. Pengertian Eksplorasi

Dalam kehidupannya sehari-hari anak-anak banyak melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya baik dengan benda, binatang, tanaman, manusia, peristiwa atau kejadian. Biarkan anak memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya dan biarkan anak melakukan trial dan error, karena memang anak adalah seorang penjelajah yang ulung.

Menurut Tylor sebagaimana dikutip Masitoh dkk, kegiatan eksplorasi memungkinkan anak untuk mengembangkan penyelidikan langsung melalui

²¹Yuliani Nurani Sujiono, *op.cit.*, h. 12.13-12.15

langkah-langkah spontan, belajar membuat keputusan tentang apa yang dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan kapan melakukannya.²²

Menurut Mulyasa bahwa eksplorasi merupakan jenis kegiatan permainan yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan atau sebagai hiburan dan permainan.²³

Menurut Khadijah bahwa:

Eksplorasi adalah suatu jenis pendekatan eksplorasi dengan lingkungan yang aktivitas utamanya melakukan penjelajahan atau eksplorasi. Pendekatan eksplorasi dengan lingkungan penjelajahan ada yang dilakukan secara berkelompok misalnya mencari jejak dan petak umpet, dan ada juga yang dilakukan secara individu misalnya mencari jejak dalam gambar, merangkai puzzle, mencocokkan gambar, dan sebagainya.²⁴

Dari Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas mengartikan Eksplorasi disebut juga dengan penjelajahan atau pencarian, adalah tindakan mencari atau melakukan perjalanan dengan tujuan menemukan sesuatu Eksplorasi adalah upaya awal membangun pengetahuan melalui peningkatan pemahaman atas suatu fenomena. Strategi yang digunakan memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan menerapkan strategi belajar aktif.

Pendekatan belajar yang eksploratif tidak hanya berfokus pada bagaimana mentransfer ilmu pengetahuan, pemahaman, dan interpretasi, namun harus diimbangi dengan peningkatan mutu materi ajar. Informasi tidak hanya disusun oleh guru. Perlu ada keterlibatan siswa untuk memperluas, memperdalam, atau menyusun informasi atas inisiatifnya. Pendekatan pembelajaran yang berkembang saat ini secara empirik telah melahirkan disiplin baru pada proses belajar sains sederhana anak. Tidak hanya berfokus pada apa yang dapat anak temukan, namun sampai pada bagaimana cara mengeksplorasi ilmu pengetahuan.

²²Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 7.18

²³Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 106

²⁴Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012),

2. Pengertian Lingkungan Sekitar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melengkungi (melingkari).²⁵

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup.²⁶

Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan. Lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai: 1) daerah tempat suatu makhluk hidup berada; 2) keadaan atau kondisi yang melingkupi suatu makhluk hidup; 3) keseluruhan keadaan yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup.

Menurut Otto Soemarno sebagaimana dikutip Harum M. Huasein seorang pakar lingkungan mendefinisikan lingkungan hidup sebagai berikut: lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.²⁷

Menurut pendekatan High scope sebagaimana dikutip dalam Masitoh, dkk, bahwa anak memiliki potensi untuk mengembangkan pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya.²⁸ Lingkungan belajar harus mendukung aktivitas belajar. Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik dan abiotik. Jika berada di sekolah, lingkungan biotiknya berupa teman-teman sekolah, bapak ibu guru serta karyawan, dan semua orang yang ada di sekolah, juga berbagai jenis tumbuhan yang ada di kebun sekolah serta hewan-hewan yang ada di sekitarnya. Adapun lingkungan biotik berupa udara, meja kursi, papan tulis, gedung sekolah, dan berbagai macam benda mati yang ada di sekitar. Seringkali lingkungan yang

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 82.

²⁶ Bahrudin Supardi, *Berbakti Untuk Bumi*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 1

²⁷ Harum M. Huasein, *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 6

²⁸ Masitoh, dkk, *op.cit.*, h. 5.4

terdiri dari sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan teori-teori yang diuraikan pada pembahasan sebelumnya maka penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

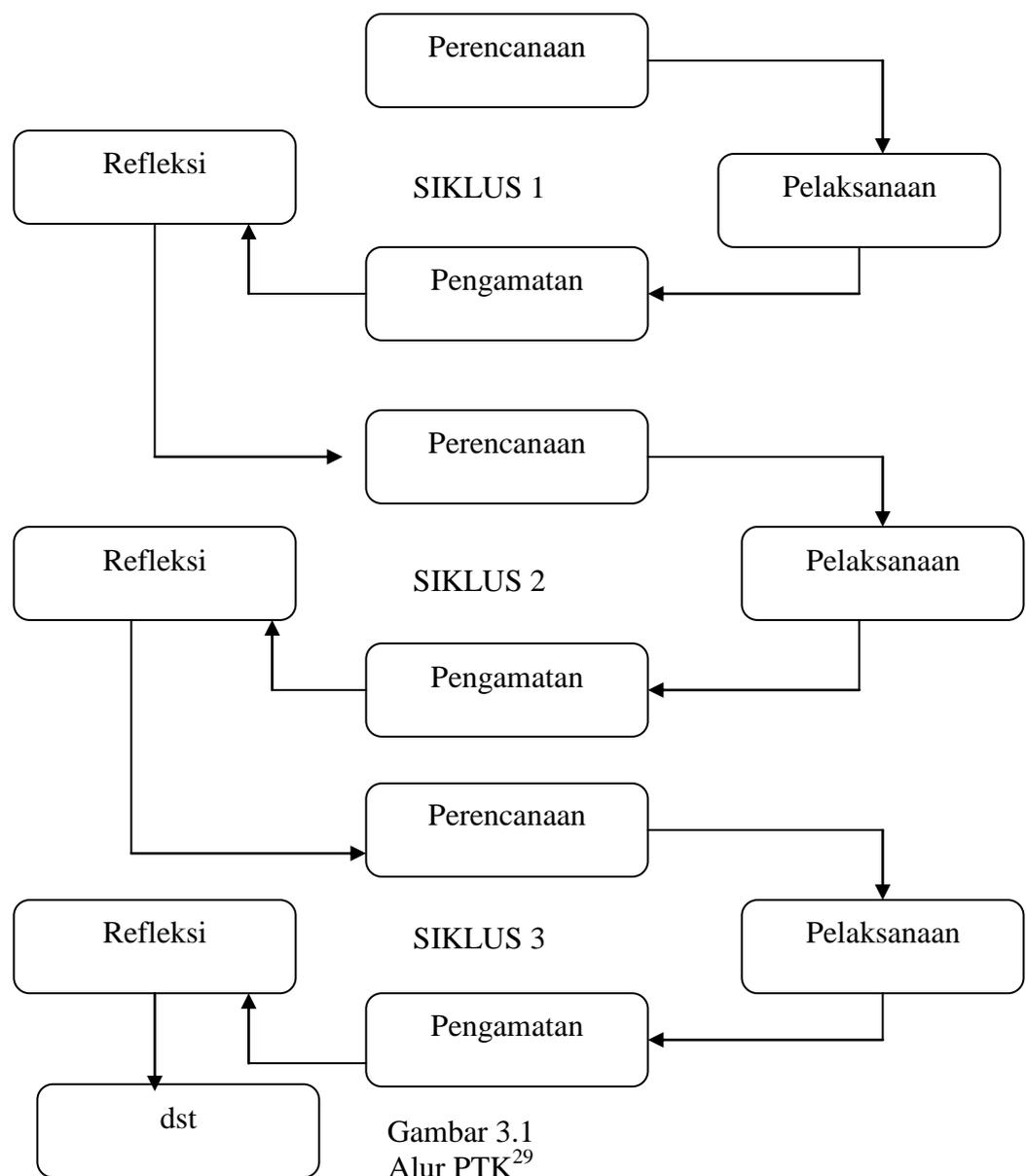
Penelitian yang dilakukan saudari Mena Kinanti, Upaya Meningkatkan Pengetahuan Sains Anak Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Manca Deli Tua. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa pengetahuan sains anak melalui metode karyawisata pada anak usia dini kelompok B di PAUD Manca Deli Tua dapat ditingkatkan.

Penelitian yang dilakukan saudari Ahmad Fauzi, Upaya Meningkatkan Pengetahuan Sains Anak Melalui Permainan Pada siswa SD Negeri 104206 Sei Rotan. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa pengetahuan sains anak melalui permainan dapat meningkatkan pengetahuan sains anak SD Negeri 104206 Sei Rotan.

Berdasarkan kedua penelitian yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitiannya adalah membahas masalah peningkatan pengetahuan sains anak dan perbedaannya terletak pada pemecahan masalah dalam meningkatkan pengetahuan sains anak yaitu dengan metode karyaawisata dan permainan.

3. Siklus Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan sains sederhana anak-anak yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu peneliti berperan sebagai pengamat dan pemberi tindakan. Penelitian ini menggunakan PTK Partisipan karena dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai penelitian tersebut berakhir. Desain penelitian adalah:



Gambar 3.1
Alur PTK²⁹

²⁹Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul meningkatkan pengetahuan sains sederhana melalui pendekatan eksplorasi dengan lingkungan sekitar, dilakukan berbagai rancangan persiapan yang akan dijadikan yaitu:

1. Diskusi dengan kepala sekolah terkait masalah yang ditemukan
2. Membuar strategi pembelajaran
3. Menyusun rencana dan skenario
4. Pengumpulan data observasi
5. Melakukan tindakan selanjutnya
6. Refleksi

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak di RA Madrisatul Ikbar Tembung yang terdiri dari 20 orang dengan rincian 14 orang anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

D. Sumber Data

1. Anak

Jumlah seluruh anak yang belajar di RA Madrisatul Ikbar Tembung adalah 20 orang dengan jumlah 14 orang anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

2. Guru

Guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di RA Madrisatul Ikbar Tembung adalah sebagai berikut:

3. Teman Sejawat dan Kolaborator

Teman sejawat yang dijadikan penilai pada pelaksanaan PTK adalah guru pendamping sedangkan kolaborator adalah kepala RA Madrisatul Ikbar Tembung.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumen dan wawancara.

a. Observasi

Observasi dilakukan terhadap anak-anak, guru dan proses kegiatan belajar. Selain itu observasi juga dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang dapat membantu pemecahan masalah. Dengan observasi peneliti dapat memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Data dokumentasi pada penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pembelajaran, lembar pengamatan anak, lembar observasi guru dan anak..

c. Unjuk Kerja

Pengumpulan data dengan metode tes ini dilakukan dengan unjuk kerja anak. Bagaimana anak dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengikuti pendekatan eksplorasi dengan lingkungan dan belajar bersama guru. Apakah anak mampu mencapai kemampuan indikator yang di harapkan dengan kisi-kisi soal yang telah ditentukan atau sebaliknya.

2. Alat Pengumpulan Data PTK

Alat pengumpulan data yang berupa observasi dilakukan pada saat siklus berlangsung dan tiap siklus direncanakan empat kali pertemuan.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan bantuan teman sejawat sebagai guru kelas dengan lengkap dan instrument penilaian observasi yang meliputi:

1) Aktivitas Guru

Memberikan appersepsi, mengkondisikan siswa, memberi contoh, melakukan eksperimen dengan memberikan informasi pelajaran kepada anak.

2) Aktivitas Anak

Memperhatikan penjelasan guru tentang aktivitas anak dalam melaksanakan permainan. Tahapan pengamatan dilaksanakan sejalan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti dan observer mengamati dan mencatat hasil peningkatan pengetahuan sains sederhana anak-anak sesuai indikator penilaian pada lembar observasi yang telah peneliti buat.

Instrument penilaian tentang pengetahuan sains sederhana anak pendekatan eksplorasi dengan lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama anak	Kemampuan anak mengamati				Kemampuan anak mengklasifikasi				Kemampuan anak mengidentifikasi				Kemampuan anak melakukan percobaan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Anisa Mahfuja																
2	Ahmad Habibi																
3	Ade Gunawan																
4	Anisa Ramadhani																
5	Abka																
6	Dimas																
7	Derliana Pulungan																
8	Habibi																
9	Ismi Adinda																
10	Lina Putri Ani																
11	M. Irwan Lubis																
12	M. Rafaldi																
13	M. Fathin Hilmi																
14	Maulia Karim																
15	M. Risky Fadhil																
16	M. Alif Syah																
17	M. Ibnu Sholeh																
18	Mafija Mutiara																
19	Reihan Prasetio																
20	Sinta Sakila																

Keterangan:

- Belum Berkembang (BB) = 1
- Mulai Berkembang (MB) = 2
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3
- Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian tindakan kelas yang berisi berbagai dokumen-dokumen, baik bersifat tertulis maupun melalui media, rekaman atau gambar yang menyangkut pemanfaatan materi-materi yang digunakan untuk menyediakan informasi dan pemahaman awal tentang pengetahuan sains sederhana anak-anak RA Madrisatul Ikbar Tembung.

F. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila minimal 80% dari jumlah anak didik kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti. Anak yang telah memperoleh angka 4 berarti telah memenuhi kriteria tuntas sempurna. Sedangkan anak yang mampu mencapai kriteria dengan nilai 3 berarti anak telah memenuhi kriteria tuntas. Kemudian pencapaian kriteria keberhasilan siklus 1 55%, siklus 2 75% dan siklus 3 80%

G. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan peneliti dengan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan PTK, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai anak. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 70% untuk meningkatkan perkembangan kemampuan emosional anak melalui kegiatan bermain.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ }^{30}$$

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99.

Keterangan:

P : Angka Persentase

f : Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak

2. Data Kualitatif

a. Hasil belajar pengetahuan sains sederhana anak

Dengan menganalisis ketercapaian anak, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik dan kurang

b. Aktifitas anak dalam menyimak yaitu menganalisis tingkat keaktifan anak dalam proses pembelajaran kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik dan kurang

c. Implementasi yaitu pendekatan eksplorasi dengan lingkungan dengan menganalisis tingkat pengetahuan sains sederhana anak

H. Prosedur Penelitian

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pendekatan dalam memecahkan masalah pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki situasi belajar dikelasnya. Desain dalam penelitian ini meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) yang diikuti dengan perencanaan ulang yang dilaksanakan secara berkelanjutan berulang atau siklus. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menstimulasi keterampilan murid RA Madrisatul Ikbar Tembung dalam sains sederhana dilakukan selama 3 siklus.

1. Prasiklus

Dalam prasiklus ini bersosialisasi yang dilakukan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti sebelumnya melaksanakan pembelajaran pra siklus terlebih dahulu. Prosedur penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap awal dari pelaksanaan PTK. Dalam tahapan ini peneliti menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan yang

hendak dilaksanakan didalam pembelajaran yang terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya:

- a) Melakukan kajian dengan observer yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
- b) Menetapkan pokok bahasan yang akan diajarkan.
- c) Menyusun RKM dan RKH yang berisikan materi yang akan dipelajari.
- d) Menyusun kesepakatan dengan observer mengenai waktu pelaksanaan PTK.
- e) Menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran berhitung melalui klasikal, termasuk menyusun soal post tes yang akan diberikan dan Lembar Kerja Anak.
- f) Menyusun lembar observasi untuk melihat aktivitas anak termasuk lembar observasi guru.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan yaitu meliputi praktek pembelajaran yang sebenarnya berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya diantaranya yaitu:

- a) Melaksanakan tindakan sesuai rencana.
- b) Menerapkan pola pembelajaran klasikal, yang meliputi hal-hal berikut :
 - (a) Orientasi
 - (b) Mengidentifikasi masalah
 - (c) Mencari alternatif pendekatan untuk memecahkan masalah itu
 - (d) Memilih alternatif pendekatan pemecahan masalah
 - (e) Mencapai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Termasuk memberikan soal-soal tes akhir (pos tes) sebagai bahan untuk mengetahui sejauh mana anak memahami materi yang telah dipelajari.

- (f) Menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi untuk melihat, mencatat aktivitas anak ketika pembelajaran berlangsung.

c. Observasi

Peneliti bersama observer mengamati aktivitas anak tujuannya yaitu untuk pendokumentasian terhadap proses, pengaruh, cara tindakan serta persoalan-persoalan baru yang mungkin timbul melalui lembar observasi, test, dan wawancara. Hasil observasi dilakukan sebagai penyusunan program tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali tindakan yang telah dilaksanakan terhadap subyek penelitian yang telah dicatat dalam lembar observasi. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer untuk melakukan revisi pada pelaksanaan tindakan selanjutnya

2. Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Tema/subtema kegiatan : Binatang halal, haram, qurban/ binatang halal
- 2) Jenis kegiatan yang dihubungkan dengan tema tema Binatang Halal, Haram, dan Qurban sub tema binatang unggas tema ayam, bebek, entok, burung, angsa
- 3) Menentukan media yang digunakan. Siklus 1 ini dengan media gambar binatang unggas tema ayam, bebek, entok, burung, angsa.
- 4) Anak dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 atau 4 anak dan bertugas mengamati binatang ayam jantan dan betina secara bergantian.

b. Pelaksanaan

- 1) Mengajak anak duduk dalam satu kelompok besar.
- 2) Guru menjelaskan mengenai macam-macam binatang peliharaan keluarga misalnya tema Binatang Halal, Haram, dan Qurban sub tema binatang unggas tema ayam, bebek, entok, burung, angsa. Dan menjelaskan macam-macam binatang unggas yang ada di sekitar kita.
- 3) Guru menjelaskan cara pengisian lembar pengamatan
- 4) Membebaskan anak untuk bereksplorasi dengan tema ayam, bebek, entok, burung, angsa.

- 5) Guru mengevaluasi lembar pengamatan anak dan mengadakan tanya jawab atas apa yang menjadi pengamatan anak.
- 6) Guru menjelaskan bagian-bagian tubuh binatang ayam yang telah diteliti anak sebagai penguat dan revisi bagi hasil pengamatan yang kurang tepat.
- 7) Guru selalu memotivasi anak.
- 8) Guru melakukan pujian dan penghargaan setiap siswa yang telah melakukan pengamatan dengan baik.

c. Observasi

Pengamatan pada siklus 1 dilakukan terhadap guru dan anak. Observasi terhadap guru tentang bagaimana guru dalam menerapkan metode eksplorasi lingkungan sekitar. Observasi terhadap anak tentang keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan dan perkembangan anak dalam kemauannya untuk mengetahui sains sederhana selama mengikuti pendekatan eksplorasi dengan lingkungan dan belajar dengan eksplorasi lingkungan sekitar.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan segera setelah tindakan dan observasi pada siklus 1 selesai dilakukan. Peneliti dan guru mencari kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada siklus 1 sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan siklus 2. Peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus 1.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

- 1) Tema/subtema kegiatan : Binatang halal, haram, qurban/ binatang halal
- 2) Jenis kegiatan yang dihubungkan dengan tema sapi, kambing, domba, kuda, kerbau
- 3) Menentukan media yang digunakan. Siklus 2 ini dengan media gambar binatang ternak yaitu sapi, kambing, domba, kuda, kerbau sebagai objek pengamatan anak.

- 4) Anak dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 atau 4 anak dan bertugas mengamati binatang ternak sapi, kambing, domba, kuda, kerbau secara bergantian.

b. Pelaksanaan

- 1) Mengajak anak duduk dalam satu kelompok besar.
- 2) Guru menjelaskan mengenai macam-macam binatang ternak misalnya sapi, kambing, domba, kuda, kerbau, dan menjelaskan macam-macam binatang ternak yang ada di sekitar kita.
- 3) Guru menjelaskan cara pengisian lembar pengamatan
- 4) Membebaskan anak untuk bereksplorasi dengan sapi, kambing, domba, kuda, kerbau.
- 5) Membantu anak mengisi lembar observasi tentang sapi, kambing, domba, kuda, kerbau.
- 6) Guru mengevaluasi lembar pengamatan anak dan mengadakan tanya jawab atas apa yang menjadi pengamatan anak.
- 7) Guru menjelaskan bagian-bagian tubuh binatang ternak yang telah diteliti anak sebagai penguat dan revisi bagi hasil pengamatan yang kurang tepat.
- 8) Guru selalu memotivasi anak.
- 9) Guru melakukan pujian dan penghargaan setiap siswa yang telah melakukan pengamatan dengan baik.

c. Observasi

Pengamatan pada siklus 2 dilakukan terhadap guru dan anak. Observasi terhadap guru tentang bagaimana guru dalam menerapkan metode eksplorasi lingkungan sekitar. Observasi terhadap anak tentang keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan dan perkembangan anak dalam kemauannya untuk mengetahui sains sederhana selama mengikuti pendekatan eksplorasi dengan lingkungan dan belajar dengan eksplorasi lingkungan sekitar.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan segera setelah tindakan dan observasi pada siklus 1 selesai dilakukan. Peneliti dan guru mencari kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada siklus 2 sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan siklus 3. Peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus 2.

4. Siklus 3

a. Perencanaan

- 1) Tema/subtema kegiatan: Binatang halal, haram, qurban/ binatang halal
- 2) Jenis kegiatan yang dihubungkan dengan tema binatang haram kucing, kupu-kupu, ulat bulu, anjing, tikus
- 3) Menentukan media yang digunakan, siklus 3 ini dengan media gambar binatang haram yaitu binatang haram kucing, kupu-kupu, ulat bulu, anjing, tikus.
- 4) Anak dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 atau 4 anak dan bertugas mengamati binatang ayam jantan dan betina secara bergantian.

b. Pelaksanaan

- 1) Mengajak anak duduk dalam satu kelompok besar.
- 2) Guru menjelaskan mengenai macam-macam binatang peliharaan keluarga misalnya binatang haram kucing, kupu-kupu, ulat bulu, anjing, tikus. Dan menjelaskan macam-macam binatang haram.
- 3) Guru menjelaskan cara pengisian lembar pengamatan
- 4) Membebaskan anak untuk bereksplorasi dengan binatang haram kucing, kupu-kupu, ulat bulu, anjing, tikus.
- 5) Guru mengevaluasi lembar pengamatan anak dan mengadakan tanya jawab atas apa yang menjadi pengamatan anak.
- 6) Guru menjelaskan bagian-bagian tubuh binatang haram kucing, kupu-kupu, ulat bulu, anjing, tikus yang telah diteliti anak sebagai penguat dan revisi bagi hasil pengamatan yang kurang tepat.
- 7) Guru selalu memotivasi anak.

8) Guru melakukan pujian dan penghargaan setiap siswa yang telah melakukan pengamatan dengan baik.

c. Observasi

Pengamatan pada siklus 1 dilakukan terhadap guru dan anak. Observasi terhadap guru tentang bagaimana guru dalam menerapkan metode eksplorasi lingkungan sekitar. Observasi terhadap anak tentang keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan dan perkembangan anak dalam kemauannya untuk mengetahui sains sederhana selama mengikuti pendekatan eksplorasi dengan lingkungan dan belajar dengan eksplorasi lingkungan sekitar.

d. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir yang mungkin ditetapkan dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya. Peneliti menganalisis dari semua hasil penelitian tindakan. Diharapkan dengan eksplorasi lingkungan sekitar maka pengetahuan sains sederhana anak meningkat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian Prasiklus

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan praSiklus untuk mengetahui keadaan awal kemampuan mengamati, kemampuan anak mengklasifikasikan, kemampuan anak mengidentifikasi, kemampuan anak melakukan percobaan yang dimiliki anak.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa pengetahuan sains sederhana anak sebelum tindakan, diketahui bahwa kemampuan sains anak. Dari pengamatan sebelum tindakan, terlihat bahwa sebagian besar anak belum merespon interaksi yang berlangsung di kelas. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini guru yang lebih aktif dan mengandalkan lembar kerja anak. Pembelajaran dilakukan secara klasikal dan belum bermakna bagi anak karena pembelajaran tidak memberikan pengalaman langsung bagi anak. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang bersifat aktif guna menstimulus kemampuan pengetahuan sains anak.

Sebelum diadakan sebuah penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan anak mengamati, kemampuan anak mengklasifikasikan, kemampuan anak mengidentifikasi, kemampuan anak melakukan percobaan. Nilai yang diperoleh dari kegiatan pengukuran ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai setelah tindakan, yaitu nilai yang diperoleh setelah diadakan tindakan pembelajaran dengan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar.

Dengan adanya perbandingan ini diharapkan akan terlihat lebih jelas peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Kegiatan kemampuan anak mengamati, kemampuan anak mengklasifikasikan, kemampuan anak mengidentifikasi, kemampuan anak melakukan percobaan. Adapun rekapitulasi hasil dari sebelum tindakan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Data Hasil Pengamatan Penelitian Prasiklus

No	Nama anak	Kemampuan anak mengamati				Kemampuan anak mengklasifikasi				Kemampuan anak mengidentifikasi				Kemampuan anak melakukan percobaan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Anisa Mahfuja		√				√			√						√	
2	Ahmad Habibi				√	√					√					√	
3	Ade Gunawan	√					√				√			√			
4	Anisa Ramadhani		√			√				√						√	
5	Abka	√					√					√		√			
6	Dimas		√				√			√					√		
7	Derliana Pulungan	√				√							√			V	
8	Habibi		√				√			√				√			
9	Ismi Adinda	√				√							√		√		
10	Lina Putri Ani		√					√		√							√
11	M. Irwan Lubis	√				√							√		√		
12	M. Rafaldi				√			√		√					√		
13	M. Fathin Hilmi	√				√							√		√		
14	Maulia Karim			√				√		√					√		
15	M. Risky Fadhil	√				√							√		√		
16	M. Alif Syah			√				√		√							√
17	M. Ibnu Sholeh	√				√					√			√			
18	Mafija Mutiara			√					√	√					√		
19	Reihan Prasetio	√							√	√							√
20	Sinta Sakila			√					√	√					√		

Keterangan:

1= Belum Berkembang (BB)

2= Mulai Berkembang (MB)

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari tabel di atas hasil Kemampuan sains sederhana anak dapat disimpulkan ke dalam tabel dibawah ini dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

f : Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak

Tabel 3 Penelitian prasiklus Sebelum diadakan Tindakan

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Kemampuan anak mengamati	9	5	4	2	20
		45%	25%	20%	10%	100%
2	Kemampuan anak mengklasifikasikan	8	5	4	3	20
		40%	25%	20%	15%	100%
3	Kemampuan anak mengidentifikasi	8	6	4	2	20
		40%	30%	20%	10%	100%
4	Kemampuan anak melakukan percobaan	7	6	4	3	20
		35%	30%	20%	15%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

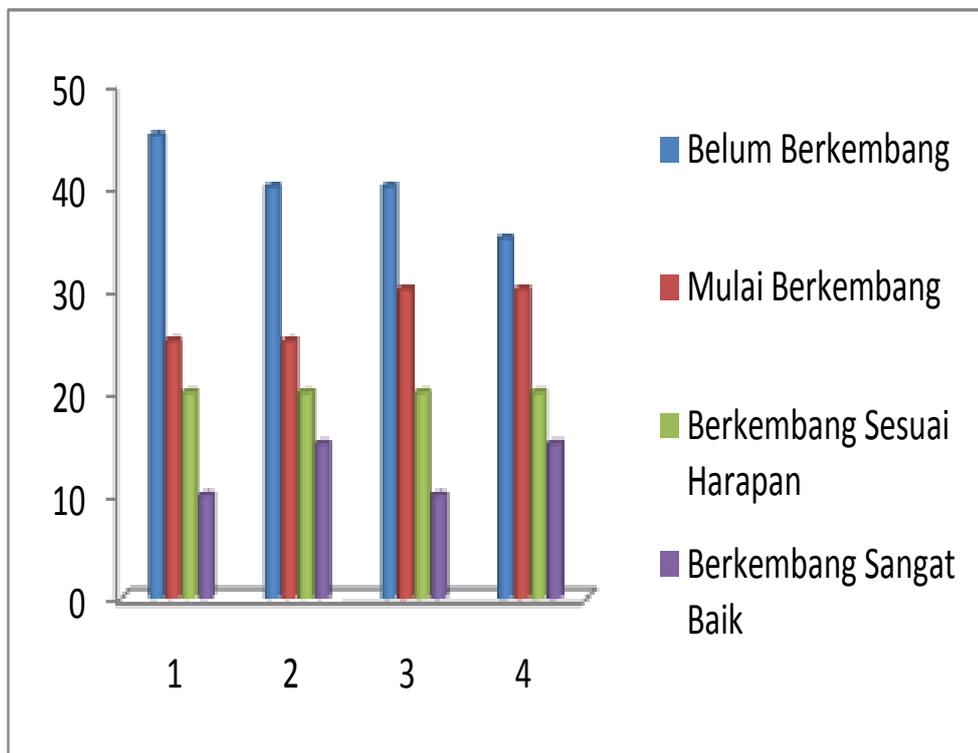
- a. Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan indikator kemampuan anak mengamati yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 9 orang anak (45%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak (25%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (10%).
- b. Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan indikator kemampuan anak mengklasifikasikan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 8 orang anak (40%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak (25%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang anak (15%).
- c. Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan kemampuan anak mengidentifikasi yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 8 orang anak (40%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak (30%),

berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (10%).

- d. Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan kemampuan anak melakukan percobaan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 7 orang anak (35%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak (30%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang anak (15%).

Maka dari tabel di atas perbedaan Kemampuan sains sederhana anak tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1 : Penelitian prasiklus Sebelum Diadakan Tindakan



Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Penelitian prasiklus Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkebang Sangat Baik (BSB)

No	Indikator	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BSH	BSB	(P) %
1	Kemampuan anak mengamati	4	2	6
		20%	10%	30%
2	Kemampuan anak mengklasifikasikan	4	3	7
		20%	15%	35%
3	Kemampuan anak mengidentifikasi	4	2	6
		20%	10%	30%
	Kemampuan anak melakukan percobaan	4	3	7
		20%	15%	35%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian prasiklus pembelajaran sebelum diadakannya tindakan masih sangat rendah. Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diperoleh data meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan indikator:

- a. Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan indikator kemampuan anak mengamati yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (10%).
- b. Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan indikator kemampuan anak mengklasifikasikan yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang anak (15%).
- c. Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan kemampuan anak mengidentifikasi yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (10%).
- d. Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan kemampuan anak melakukan percobaan yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak

4 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang anak (15%).

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan siklus peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan sains anak masih rendah yaitu hanya sebesar 32,5% sedangkan pencapaian perkembangan yang diharapkan sebesar 80% kondisi ini memerlukan perbaikan dengan melakukan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar pada siklus I.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan tanggal 1, 2, 3, 4, 5 Februari tahun 2016 dengan tema Binatang Halal, Haram, dan Qurban sub tema binatang unggas tema ayam, bebek, entok, burung, angsa. Penelitian diperoleh peneliti dan kolaborasi melalui observasi dan hasil kerja anak selama proses kegiatan. Adapun deksripsi hasil data meliputi data tantang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 1:

- 1) Menyiapkan media yang digunakan berupa gambar ayam, bebek, entok, burung, angsa.
 - a. Melakukan kajian dengan observer yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
 - b. Menetapkan pokok bahasan yang akan diajarkan.
 - c. Menyusun Rencana Kegiatan satu siklus untuk siklus 1 dan RKH yang berisikan materi yang akan dipelajari.
 - d. Menyusun kesepakatan dengan observer mengenai waktu pelaksanaan PTK.
 - e. Menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran berhitung melalui klasikal, termasuk menyusun soal post tes yang akan diberikan dan Lembar Kerja Anak.

- f. Menyusun lembar observasi untuk melihat aktivitas anak termasuk lembar observasi guru.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema dan ayam, bebek, entok, angsa, burung yang akan digunakan. Dengan berpedoman pada RKH yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus ke 1 adalah sebagai berikut:

a. RKH ke-1

Hari/Tanggal	: Senin/1 Februari 2016
Tema/subtema	: binatang halal, haram dan qurban/binatang unggas
Tema spesifik	: Ayam
Kegiatan Perbaikan	: Menirukan suara ayam dengan berkesplorasi dilingkungan sekolah

Langkah-langkah kegiatan

- Mengajak anak berbaris
- Mengajak anak berkeliling sekolah
- Mengajak anak melihat ayam dikandang ayam
- Mengajak anak menirukan suara ayam jantan dan suara ayam betina

b. RKH ke-2

Hari/Tanggal	: Selasa/2 Februari 2016
Tema/subtema	: binatang halal, haram dan qurban/binatang unggas
Tema spesifik	: bebek
Kegiatan Perbaikan	: Menirukan suara bebek dengan berkesplorasi dilingkungan sekolah

Langkah-langkah kegiatan

- Mengajak anak berbaris
- Mengajak anak berkeliling sekolah
- Mengajak anak melihat bebek dikandang bebek
- Mengajak anak menirukan suara bebek jantan dan suara bebek betina

c. RKH ke-3

Hari/Tanggal : Rabu/3 Februari 2016
Tema/subtema : binatang halal, haram dan qurban/binatang unggas
Tema spesifik : entok
Kegiatan Perbaikan : Menirukan suara entok dengan berkesplorasi
dilingkungan sekolah

Langkah-langkah kegiatan

- Mengajak anak berbaris
- Mengajak anak berkeliling sekolah
- Mengajak anak melihat bebek yang berkeliaran disekitar sekolah
- Mengajak anak menirukan suara entok jantan dan suara entok betina

d. RKH 4

Hari/Tanggal : Kamis/2 Februari 2016
Tema/subtema : binatang halal, haram dan qurban/binatang unggas
Tema spesifik : angsa
Kegiatan Perbaikan : Menirukan suara angsa dengan berkesplorasi
dilingkungan sekolah

Langkah-langkah kegiatan

- Mengajak anak berbaris
- Mengajak anak berkeliling sekolah
- Mengajak anak melihat angsa yang ada disekitar lingkungan sekolah
- Mengajak anak menirukan suara angsa jantan dan suara angsa betina

e. RKH ke-5

Hari/Tanggal : Jumat/2 Februari 2016
Tema/subtema : binatang halal, haram dan qurban/binatang unggas
Tema spesifik : Burung
Kegiatan Perbaikan : Menirukan suara burun dengan berkesplorasi
dilingkungan sekolah

Langkah-langkah kegiatan

- Mengajak anak berbaris
- Mengajak anak berkeliling sekolah

- Mengajak anak melihat burung yang ada dalam sangkar burung disekitar lingkungan sekolah
- Mengajak anak menirukan suara burung yang kecil dan burung yang besar

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang hasil observasi kegiatan berhitung anak

Tabel 5 Lembar Observasi Pengamatan Anak Siklus I

No	Nama anak	Kemampuan anak mengamati				Kemampuan anak mengklasifikasi				Kemampuan anak mengidentifikasi				Kemampuan anak melakukan percobaan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Anisa Mahfuja			√			√		√				√				
2	Ahmad Habibi		√			√							√			√	
3	Ade Gunawan			√				√		√			√				
4	Anisa Ramadhani	√				√							√			√	
5	Abka			√				√		√						√	
6	Dimas			√			√					√		√			
7	Derliana Pulungan	√				√				√				√			
8	Habibi		√				√			√						√	
9	Ismi Adinda	√					√					√		√			
10	Lina Putri Ani				√	√					√						√
11	M. Irwan Lubis		√				√			√					√		
12	M. Rafaldi	√						√				√		√			
13	M. Fathin Hilmi				√	√						√			√		
14	Maulia Karim		√				√					√			√		
15	M. Risky Fadhil	√							√		√			√			
16	M. Alif Syah		√			√						√			√		
17	M. Ibnu Sholeh	√					√				√						√
18	Mafija Mutiara		√						√			√			√		
19	Reihan Prasetio	√					√				√						√
20	Sinta Sakila		√						√		√				√		

Keterangan:

1= Belum Berkembang (BB)

2= Mulai Berkembang (MB)

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 6 Kondisi Tindakan Siklus I

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Kemampuan anak mengamati	7	7	4	2	20
		35%	35%	20%	10%	100%
2	Kemampuan anak mengklasifikasikan	6	7	4	3	20
		30%	35%	20%	15%	100%
3	Kemampuan anak mengidentifikasi	5	7	6	2	20
		25%	35%	30%	10%	100%
	Kemampuan anak melakukan percobaan	6	7	4	3	20
		30%	35%	20%	15%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan indikator kemampuan anak mengamati yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 7 orang anak (35%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 7 orang anak (35%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (10%).

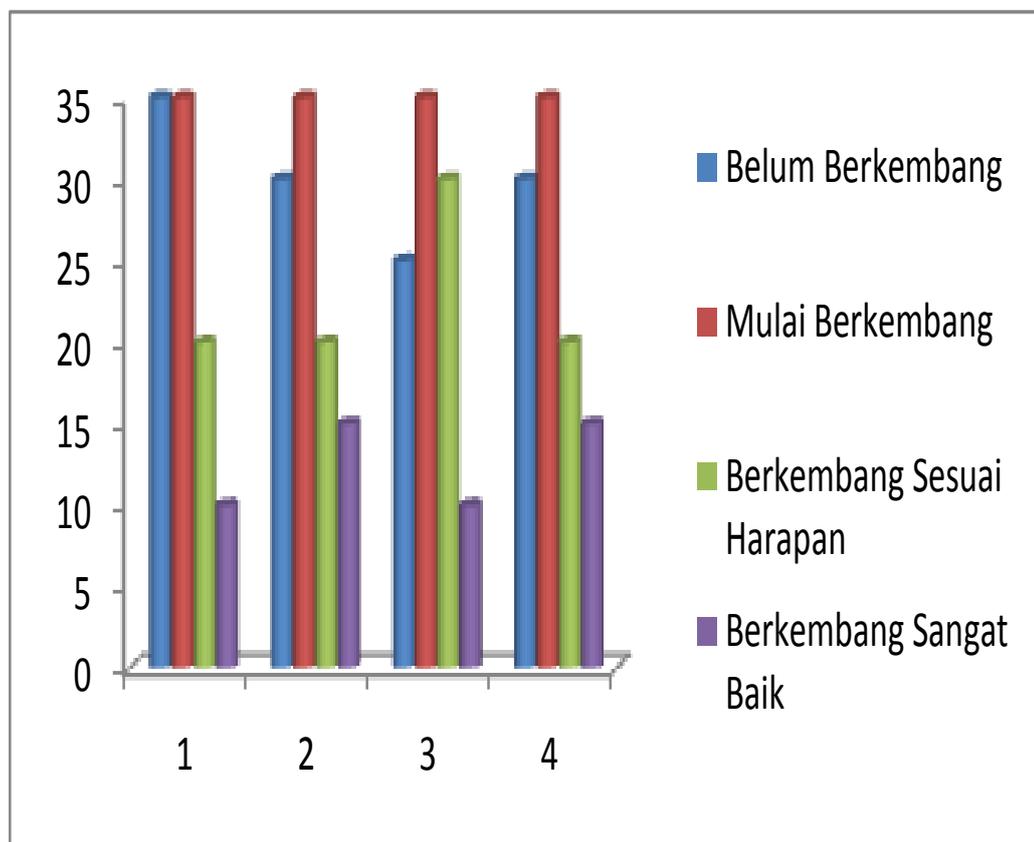
Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan indikator kemampuan anak mengklasifikasikan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 6 orang anak (30%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 7 orang anak (35%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang anak (15%).

Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan kemampuan anak mengidentifikasi yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 5 orang anak (25%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 7 orang anak (35%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak (30%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (10%).

Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan kemampuan anak melakukan percobaan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 6 orang anak (30%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 7 orang anak (35%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang anak (15%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kemampuan sains sederhana anak tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 2 : Kondisi Tindakan Siklus I



Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang belum sesuai harapan dan belum berkembang dengan baik, kemudian data perkembangan anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkebang sangat baik (BSB) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Kondisi Siklus I Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkebang Sangat Baik (BSB)

No	Indikator	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BSH	BSB	(P) %
1	Kemampuan anak mengamati	4	2	6
		20%	10%	30%
2	Kemampuan anak mengklasifikasikan	4	3	7
		20%	15%	35%
3	Kemampuan anak mengidentifikasi	6	2	8
		30%	10%	30%
4	Kemampuan anak melakukan percobaan	4	3	7
		20%	15%	35%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi siklus I pembelajaran dengan menggunakan strategi bermain belum mencapai harapan dan masih rendah. Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diperoleh data Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan indikator:

Kemampuan anak mengamati yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (24%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang anak (18%)

Kemampuan anak mengklasifikasikan yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (18%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang anak (18%)

Menyebutkan waktu sore dengan menggunakan jam yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (24%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 orang anak (24%)

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik belum maksimal sebagaimana yang diharapkan perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi bermain yang lebih menarik lagi pada siklus II pada tema yang berbeda. Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada

penelitian prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan siklus peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan sains anak masih rendah yaitu hanya sebesar 35% sedangkan pencapaian perkembangan yang diharapkan sebesar 65% kondisi ini memerlukan perbaikan dengan melakukan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar pada siklus II.

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I berakhir, penulis dan guru mendiskusikan tindakan yang telah dilaksanakan dan sekaligus melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan pelaksanaan siklus I kendala yang ditemukan diantaranya:

- 1) Dalam persentase ketercapaian anak dalam kemampuan sains sederhana anak sebanyak rendah.
- 2) Anak masih dibimbing atau belum berkembang.

Walaupun sudah menunjukkan perubahan yang meningkat namun masih dibutuhkan tindakan lagi pada siklus II supaya mencapai indikator keberhasilan. Adapun langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Guru dalam mengajar guru harus menggunakan ayam, bebek, entok, burung, angsa,
- 2) Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dan bersemangat baik dengan tepuk atau dengan menyanyi.
- 3) Guru juga telah memberikan penguatan yang positif kepada anak yang telah mencoba menggunakan ayam, bebek, entok, burung, angsa, dengan benar sesuai aturan dengan cara memberi tepuk tangan, memberikan pujian lisan sehingga anak merasa dihargai.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dan untuk dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan siklus I antara lain:

- 1) Penguasaan materi oleh guru dalam mengenalkan ayam, bebek, entok, burung, angsa, pada kegiatan pengetahuan sains sederhana anak masih kurang.
- 2) Penjelasan guru terlalu cepat.
- 3) Keaktifan anak masih kurang.

- 4) Penggunaan media bentuk ayam, bebek, entok, burung, angsa, kurang bervariasi, sehingga anak mulai terasa jenuh dan terlihat bosan pada akhir pertemuan pada siklus I.

C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan tanggal 9, 10, 11, 12, 13 Februari tahun 2016 dengan tema Binatang Halal, Haram, dan Qurban sub tema binatang halal tema spesifik sapi, kambing, domba, kuda, kerbau. Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dan kolaborasi melalui observasi dan hasil kerja anak selama proses kegiatan. Adapun deksripsi hasil data meliputi data tantang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini, penulis telah menyusun rencana

- 1) Tema kegiatan Binatang halal dan haram dan qurban
- 2) Kegiatan yang dilakukan yaitu kemampuan anak mengamati, kemampuan anak mengklasifikasikan, kemampuan anak mengidentifikasi, kemampuan anak melakukan percobaan.
- 3) Menyiapkan media yang digunakan dengan bentuk ayam, bebek, entok, burung, angsa, dengan bergambar sesuai tema tentang binatang halal dan haram dan qurban.
- 4) Tempat kegiatan ruang kelas dan lingkungan
- 5) Peneliti dan guru membuat lembar observasi.
- 6) Selama kegiatan guru dan peneliti selalu mengobservasi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema binatang halal, haram dan qurban dan sub tema binatang ternak dan tema spesifik sapi, kambing, domba, kuda, kerbau yang akan digunakan. Dengan berpedoman pada RKH yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus ke 2 adalah sebagai berikut:

a. RKH ke 1

Hari/Tanggal : Senin/9 Februari 2016
Tema/subtema : binatang halal, haram dan qurban/binatang halal
Tema spesifik : Sapi
Kegiatan Perbaikan : Menirukan suara sapi dengan berkesplorasi
dilingkungan sekolah

Langkah-langkah kegiatan

- Mengajak anak berbaris
- Mengajak anak berkeliling sekolah
- Mengajak anak untuk memperagakan cara memeras susu sapi
- Mengajak anak untuk mengambil rumput untuk makanan sapi

b. RKH ke -2

Hari/Tanggal : Selasa/10 Februari 2016
Tema/subtema : binatang halal, haram dan qurban/binatang halal
Tema spesifik : kambing
Kegiatan Perbaikan : Menirukan suara kambing dengan berkesplorasi
dilingkungan sekolah

Langkah-langkah kegiatan

- Mengajak anak berbaris
- Mengajak anak berkeliling sekolah
- Mengajak anak untuk melihat kambing yang ada disekitar sekolah
- Mengajak anak untuk membedakan kambing jantan dan kambing betina

c. RKH ke 3

Hari/Tanggal : Rabu/11 Februari 2016
Tema/subtema : binatang halal, haram dan qurban/binatang halal
Tema spesifik : domba
Kegiatan Perbaikan : Menirukan suara domba dengan berkesplorasi
dilingkungan sekolah

Langkah-langkah kegiatan

- Mengajak anak berbaris
- Mengajak anak berkeliling sekolah

- Mengajak anak untuk melihat domba yang ada disekitar sekolah
- Mengajak anak untuk membedakan anak jantan dan domba betina

d. RKH ke 4

Hari/Tanggal : Kamis /12 Februari 2016
 Tema/subtema : binatang halal, haram dan qurban/binatang halal
 Tema spesifik : kuda
 Kegiatan Perbaikan : Menirukan suara kaki kuda dengan berkesplorasi dilingkungan sekolah

Langkah-langkah kegiatan

- Mengajak anak berbaris
 - Mengajak anak berkeliling sekolah
 - Mengajak anak untuk melihat gambar kuda yang ada disekitar sekolah
 - Mengajak anak untuk membedakan suara kuda dan suara kaki kuda
- Mengajak anak untuk membuat ekor kuda dari benang wol

e. RKH ke 5

Hari/Tanggal : Kamis/13 Februari 2016
 Tema/subtema : binatang halal, haram dan qurban/binatang halal
 Tema spesifik : kerbau
 Kegiatan Perbaikan : Menirukan suara kerbau dengan berkesplorasi dilingkungan sekolah

Langkah-langkah kegiatan

- Mengajak anak berbaris
- Mengajak anak berkeliling sekolah
- Mengajak anak untuk melihat gambar kerbau yang ada disekitar sekolah
- Mengajak anak untuk membedakan kerbau jantan dan kerbau betina

3. Pengamatan

Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran pada saat anak didik melakukan kegiatan pembelajaran, guru sudah melakukan persiapan yang matang yaitu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian, menyiapkan ayam, bebek, entok, burung, angsa, angka dan metode yang bervariasi, alat peraga yang

nyata/konkrit supaya anak didik termotivasi mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang hasil observasi kegiatan berhitung anak.

Tabel 8 Instrumen Penelitian dan Observasi Siklus II

No	Nama anak	Kemampuan anak mengamati				Kemampuan anak mengklasifikasi				Kemampuan anak mengidentifikasi			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Juli Angraini			√		√				√			
2	Sauliyah	√						√				√	
3	Andika			√		√						√	
4	Reyfan				√				√	√			
5	Siti Adzkia		√				√					√	
6	Syamir Zaki	√							√	√			√
7	Arkam Zaki		√				√				√		
8	Nabila Putri			√					√			√	
9	Syawaluddin		√					√			√		
10	Diva Aprilla	√							√				√
11	Andhini Riska			√				√					√
12	Amelia Putri				√				√		√		
13	Abdul Aziz		√					√					
14	Ary Ramadhani				√				√				√
15	Andra Putri				√			√				√	
16	M. Fadlan			√					√				√
17	Rizki Simanjuntak				√			√					√
18	Jiyad Syadikah				√				√				√
19	Cahya Kamila				√			√					√
20	Saskia Dwi				√			√					√

Keterangan:

1= Belum Berkembang (BB)

2= Mulai Berkembang (MB)

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 9 Kondisi Tindakan Siklus II

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Kemampuan anak mengamati	3	4	5	8	20
		15%	20%	25%	40%	100%
2	Kemampuan anak mengklasifikasikan	2	2	8	8	20
		10%	10%	40%	40%	100%
3	Kemampuan anak mengidentifikasi	4	3	6	7	20
		20%	15%	30%	35%	100%
4	Kemampuan anak melakukan percobaan	3	3	5	9	20
		15%	15%	25%	45%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan indikator kemampuan anak mengamati yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (15%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (25%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 8 orang anak (40%).

Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan indikator kemampuan anak mengklasifikasikan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak (20%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak (10%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak (40%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 8 orang anak (40%).

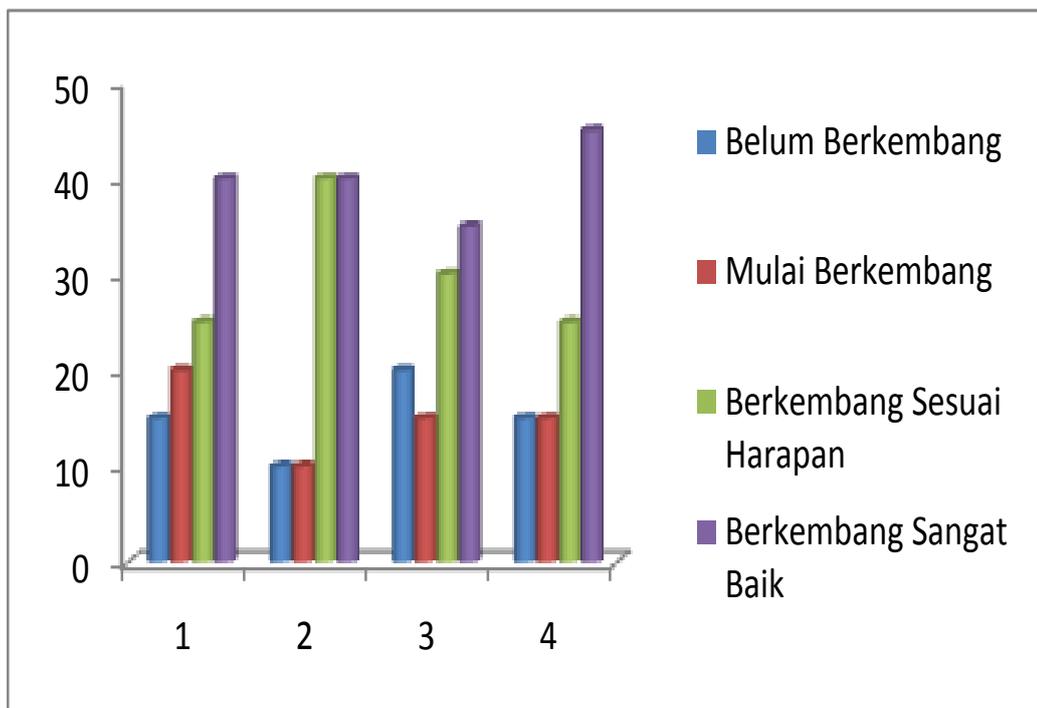
Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan kemampuan anak mengidentifikasi yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 4 orang anak (20%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (15%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak (30%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 orang anak (35%).

Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan indikator kemampuan anak melakukan percobaan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 4 orang

anak (20, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (15%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak (30 dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 orang anak (35%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kemampuan sains sederhana anak tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3 : Kondisi Siklus II



Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10 Kondisi Siklus II Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkebang Sangat Baik (BSB)

No	Indikator	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BSH	BSB	(P) %
1	Kemampuan anak mengamati	5	8	13
		25%	40%	65%
2	Kemampuan anak mengklasifikasikan	8	8	16
		40%	40%	80%
3	Kemampuan anak mengidentifikasi	6	7	13
		30%	35%	65%
4	Kemampuan anak melakukan percobaan	5	9	14
		25%	45%	70%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran tindakan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diperoleh data Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan indikator:

Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan indikator kemampuan anak mengamati yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (25%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 8 orang anak (40%).

Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan indikator kemampuan anak mengklasifikasikan yaitu yang, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak (40%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 8 orang anak (40%).

Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan kemampuan anak mengidentifikasi yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak (30%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 orang anak (35%).

Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan indikator Kemampuan anak melakukan percobaan yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH)

sebanyak 6 orang anak (30 dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 orang anak (35%)

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan siklus II tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan, akan tetapi belum memuaskan maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar siklus III adapun pencapaian yang diperoleh adalah sebesar 70%.

4. Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II mengalami peningkatan dalam hal kemampuan anak mengamati, kemampuan anak mengklasifikasikan, kemampuan anak mengidentifikasi, kemampuan anak melakukan percobaan. Demikian juga dalam hal membandingkan anak dapat mengelompokkan benda yang sama atau tidak sama, benda yang lebih banyak atau lebih sedikit. Dalam hal Analisis dan probabilitas anak tidak lagi menemukan kesulitan saat harus diminta untuk kemampuan anak mengamati, kemampuan anak mengklasifikasikan, kemampuan anak mengidentifikasi.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pengetahuan sains sederhana anak pada siklus 2 ini sudah baik akan tetapi masih memerlukan perbaikan pada siklus 3 karena belum mencapai indikator keberhasilan, ini dilihat dari kemampuan sains sederhana anak yang meningkat hingga 70% dari siklus 1 35%, dari 20 anak yang melakukan kegiatan terdapat 14 atau 70% yang tidak memerlukan bantuan, dan 6 anak yang masih dibantu. Anak yang masih dibantu ini di karenakan tingkat perkembangan yang berbeda dan anak belum termotivasi. Hasil pengamatan guru menunjukkan peningkatan dalam mengelola kelas, persiapan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

D. Deskripsi Penelitian Siklus 3

Siklus 3 dilaksanakan tanggal 15, 16, 17, 18, 19 Februari tahun 2016 dengan tema Binatang Halal, Haram, dan Qurban sub tema binatang haram, tema spesifik kucing, kupu-kupu, ulat bulu, anjing, tikus. Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dan kolaborasi melalui observasi dan hasil kerja anak selama

proses kegiatan. Adapun deksripsi hasil data meliputi data tantang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini, penulis telah menyusun rencana

- 1) Kegiatan yang dilakukan yaitu kemampuan anak mengamati, Kemampuan anak mengklasifikasikan, Kemampuan anak mengidentifikasi, kemampuan anak melakukan percobaan
- 2) Menyiapkan media yang digunakan sesuai tema berupa gambar kucing, kupu-kupu, ulat bulu, anjing, tikus
- 3) Tempat kegiatan ruang kelas dan lingkungan
- 4) Peneliti dan guru membuat lembar observasi.
- 5) Selama kegiatan guru dan peneliti selalu mengobservasi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema binatang halal, haram dan qurban dan sub tema binatang haram dan tema spesifik kucing, kupu-kupu, ulat bulu, anjing, tikus yang akan digunakan. Dengan berpedoman pada RKH yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus ke 2 adalah sebagai berikut:

a. RKH ke-1

Hari/Tanggal	: Senin /15 Februari 2016
Tema/subtema	: binatang halal, haram dan qurban/binatang haram
Tema spesifik	: kucing
Kegiatan Perbaikan	: Menirukan suara kucing dengan berkesplorasi dilingkungan sekolah

Langkah-langkah kegiatan

- Mengajak anak berbaris
- Mengajak anak berkeliling sekolah
- Mengajak anak untuk melihat kucing yang ada disekitar sekolah
- Mengajak anak untuk membedakan suara jantan dan kucing betina

- Mengajak anak melakukan percobaan tentang perbedaan kucing jantan dan kucing betina

b. RKH ke-2

Hari/Tanggal : Selasa /16 Februari 2016
Tema/subtema : binatang halal, haram dan qurban/binatang haram
Tema spesifik : Kupu-kupu
Kegiatan Perbaikan : Menirukan gaya kupu-kupu terbang berkesplorasi dilingkungan sekolah

Langkah-langkah kegiatan

- Mengajak anak berbaris
- Mengajak anak berkeliling sekolah
- Mengajak anak untuk melihat kupu-kupu yang ada disekitar sekolah
- Mengajak anak untuk menangkap kupu-kupu dan memperhatikan warnanya

c. RKH ke-3

Hari/Tanggal : Rabu /17 Februari 2016
Tema/subtema : binatang halal, haram dan qurban/binatang haram
Tema spesifik : ulat bulu
Kegiatan Perbaikan : Menirukan gaya ulat bulu berjalan dengan berkesplorasi dilingkungan sekolah

Langkah-langkah kegiatan

- Mengajak anak berbaris
- Mengajak anak berkeliling sekolah
- Mengajak anak untuk melihat ulat bulu yang ada disekitar sekolah
- Mengajak anak untuk membedakan ulat bulu dengan ulat pohon
- Mengajak anak melakukan percobaan dengan membandingkan jenis ulat bulu dengan ulat pohon

d. RKH ke-4

Hari/Tanggal : Kamis /18 Februari 2016
Tema/subtema : binatang halal, haram dan qurban/binatang haram
Tema spesifik : anjing
Kegiatan Perbaikan : Menirukan suara anjing dengan berkesplorasi

dilingkungan sekolah

Langkah-langkah kegiatan

- Mengajak anak berbaris
- Mengajak anak berkeliling sekolah
- Mengajak anak untuk melihat anjing yang ada disekitar sekolah
- Mengajak anak untuk membedakan bentuk anjing jantan dan anjing betina
- Mengajak anak melakukan percobaan tentang menyamak anggota tubuh yang terkena najis dari anjing

e. RKH ke-5

Hari/Tanggal	: jumat /19 Februari 2016
Tema/subtema	: binatang halal, haram dan qurban/binatang haram
Tema spesifik	: Tikus
Kegiatan Perbaikan	: Menirukan cara tikus berjalan dengan berkesplorasi dilingkungan sekolah

Langkah-langkah kegiatan

- Mengajak anak berbaris
- Mengajak anak berkeliling sekolah
- Mengajak anak untuk melihat tikus yang ada disekitar sekolah
- Mengajak anak untuk melihat tikus bersarang ditanah
- Mengajak anak melakukan percobaan tentang bagaimana tikus membuat sarang ditanah

3. Pengamatan

Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran pada saat anak didik melakukan kegiatan pembelajaran, guru sudah melakukan persiapan yang matang yaitu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian, menyiapkan media gambar kucing, kupu-kupu, ulat bulu, anjing, tikus, dan metode yang bervariasi, alat peraga yang nyata/konkrit supaya anak didik termotivasi mengikuti kegiatan. Hasil observasi siklus 3 dapat diuraikan sebagai berikut hasil observasi pengetahuan sains sederhana anak.

Tabel 11 Instrumen Penelitian dan Observasi Siklus III

No	Nama anak	Kemampuan anak mengamati				Kemampuan anak mengklasifikasi				Kemampuan anak mengidentifikasi				Kemampuan anak melakukan percobaan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Anisa Mahfuja			√				√		√					√		
2	Ahmad Habibi		√					√				√		√			
3	Ade Gunawan			√				√			√				√		
4	Anisa Ramadhani		√				√			√					√		
5	Abka				√			√			√			√			
6	Dimas				√			√				√			√		
7	Derliana Pulungan				√	√						√				√	
8	Habibi			√				√			√				√		
9	Ismi Adinda				√			√				√				√	
10	Lina Putri Ani				√			√				√			√		
11	M. Irwan Lubis				√			√				√			√		
12	M. Rafaldi			√				√				√				√	
13	M. Fathin Hilmi				√			√				√			√		
14	Maulia Karim				√			√				√				√	
15	M. Risky Fadhil			√				√				√			√		
16	M. Alif Syah				√			√				√				√	
17	M. Ibnu Sholeh			√				√				√			√		
18	Mafija Mutiara				√			√				√				√	
19	Reihan Prasetio				√			√				√			√		
20	Sinta Sakila				√			√				√			√		

Keterangan:

1= Belum Berkembang (BB)

2= Mulai Berkembang (MB)

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 12 Data Hasil Pengamatan Kemampuan Sains Sederhana Anak Siklus III

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Kemampuan anak mengamati	0	2	12	6	20
		0	10%	60	30%	100%
2	Kemampuan anak mengklasifikasikan	0	1	18	1	20
		0	5%	90%	5%	100%
3	Kemampuan anak mengidentifikasi	0	2	11	7	20
		0	10%	55%	35%	100%
4	Kemampuan anak melakukan percobaan	0	2	12	6	20
		0	10%	60%	30%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan indikator kemampuan anak mengamati yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak (10%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 orang anak (60%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 orang anak (30%)

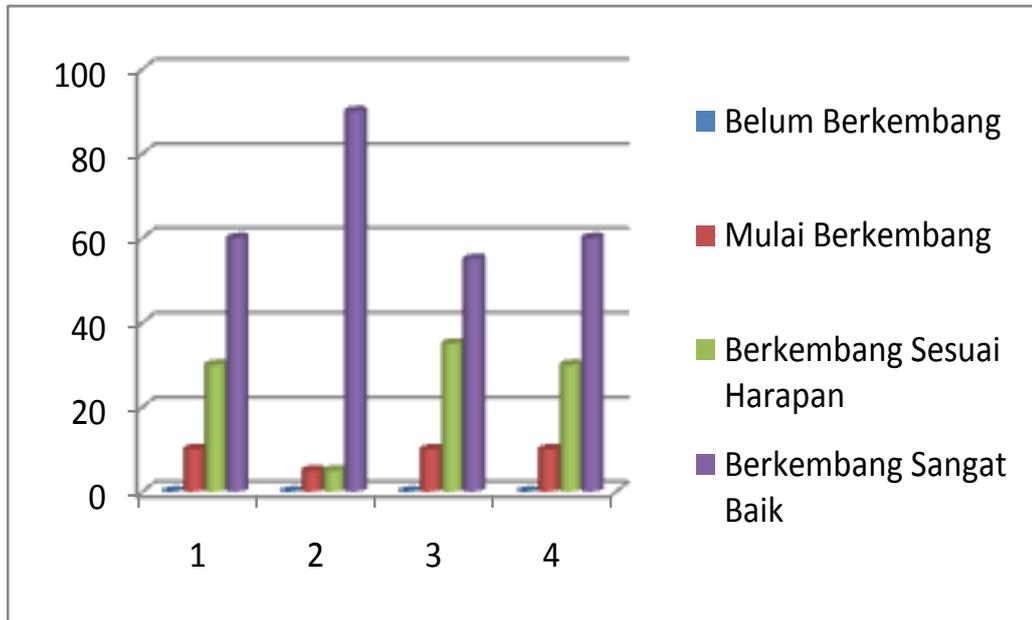
Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan indikator kemampuan anak mengklasifikasikan yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (5%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 18 orang anak (90%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (5%).

Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan kemampuan anak mengidentifikasi yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak (10%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 orang anak (55%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 orang anak (35%).

Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan kemampuan anak melakukan percobaan yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak (10%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 orang anak (60%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 orang anak (30%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kemampuan sains sederhana anak tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4 : Kondisi Sisklus III



Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13 Kondisi Sisklus III Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkebang Sangat Baik (BSB)

No	Indikator	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BSH	BSB	(P) %
1	Kemampuan anak mengamati	12	6	18
		60	30%	90%
2	Kemampuan anak mengklasifikasikan	18	1	19
		90%	5%	95%
3	Kemampuan anak mengidentifikasi	11	7	18
		55%	35%	90%
4	Kemampuan anak melakukan percobaan	12	6	18
		60%	30%	90%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi siklus III bahwa Kemampuan sains sederhana anak mengalami peningkatan. Hasil observasi diperoleh data Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan indikator:

Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan indikator kemampuan anak mengamati yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) 12 orang anak (60%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 orang anak (30%).

Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan indikator kemampuan anak mengklasifikasikan yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 18 orang anak (90%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (5%).

Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan kemampuan anak mengidentifikasi yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 orang anak (55%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 orang anak (35%).

Meningkatkan pengetahuan sains sederhana dengan kemampuan anak melakukan percobaan yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 orang anak (60%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 orang anak (30%).

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan siklus II tingkat pencapaian kemampuan sains sederhana anak sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebesar 91%, maka penelitian dihentikan pada siklus 3 dan tidak perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi bermain di RA Madrisatul Ikbar.

4. Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 3 anak mengalami peningkatan dalam hal pemahaman mengidentifikasi, mengklasifikasi dan uji coba tema yang diajarkan guru yaitu gambar kucing, kupu-kupu, ulat bulu, anjing, tikus. Dalam hal Analisis dan probabilitas anak tidak lagi menemukan kesulitan saat harus diminta untuk menggabungkan 2 kumpulan angka dan memisahkan 2 kumpulan angka. Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pengetahuan

sains sederhana anak dengan gambar kucing, kupu-kupu, ulat bulu, anjing, tikus pada siklus 3 ini sudah baik, ini dilihat dari kemampuan sains sederhana anak yang meningkat hingga 21% dari siklus 2 sebesar 70% siklus 3 menjadi 91%. Hasil pengamatan guru menunjukkan peningkatan dalam mengelola kelas, persiapan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hasil pengamatan secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan tema Binatang Halal, Haram, dan Qurban, guru menggunakan media kucing, kupu-kupu, ulat bulu, anjing, tikus sehingga menarik minat anak untuk belajar, guru memberikan bantuan pada anak yang mengalami kesulitan, melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan serta memberikan reward atau pujian pada anak yang mau dan mampu bermain tanpa bantuan dan dapat menjawab pertanyaan atau melakukan kegiatan dengan tuntas.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian pembelajaran ini yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sains sederhana anak melalui pendekatan eksplorasi kelompok B di RA Madrisatul Ikbar dilakukan dalam tiga siklus. Perkembangan anak didik dalam pembelajaran berhitung dapat dilihat pada tabel hasil penelitian siklus I, II dan III berikut ini:

Tabel 14 Perbandingan Kemampuan Sains Sederhana Anak Prasiklus, siklus I, II, dan siklus III

Indikator	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kemampuan anak mengamati	6	6	13	18
	30%	30%	65%	90%
Kemampuan anak mengklasifikasikan	7	7	16	19
	35%	35%	80%	95%
Kemampuan anak mengidentifikasi	6	8	13	18
	30%	30%	65%	90%
Kemampuan anak melakukan percobaan	7	7	14	18
	35%	35%	70%	90%

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

B. Simpulan

Penelitian tindakan kelas tentang bagaimana meningkatkan Kemampuan sains sederhana anak melalui melalui pendekatan eksplorasi selama tiga siklus telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan siklus peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan sains anak masih rendah yaitu hanya sebesar 32,5%. Penelitian siklus 1 tingkat pengetahuan sains anak masih rendah yaitu hanya sebesar 35% Penelitian tindakan siklus 2 tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan, akan tetapi belum memuaskan maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar siklus 3 adapun pencapaian yang diperoleh adalah sebesar 70%. Tindakan siklus 2 tingkat pencapaian kemampuan sains sederhana anak sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebesar 91%, maka penelitian hanya dilakukan pada siklus 3 dan tidak perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi bermain di RA Madrisatul Ikbar.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi anak didik diharapkan dapat menggunakan media dalam belajar dalam mengenal lingkungan
2. Bagi guru RA
Guru-guru RA dapat menggunakan pendekatan eksplorasi sesuai dengan yang peneliti lakukan di kelas dalam meningkatkan kemampuan sains bagi anak, yakni dengan melibatkan anak secara langsung dalam setiap aktivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK/RA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Arikunto, Suharsimi dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Bahrudin Supardi, 2009. *Berbakti Untuk Bumi*, Bandung: Rosdakarya
- Bundu, Patta, 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Conny Semiawan, et.al, 2006. *Pendekatan Keterampilan Proses* Jakarta: Gramedia
- Hurlock, Elizabet B, 2000. *Perkembangan Anak Jilid I Med Meitasari Tjandrasa Terjemahan* Yogyakarta: Erlangga
- Departemen Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Dini Usia Menu Pembelajaran Generik*, Jakarta: Direktur Pendidikan Anak Dini Usia.
- Huasein, Harum M. 2003. *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Jamaris, Martini. 2003 *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Khadijah, 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung: Cita Pustaka Media
- Masitoh dkk, 2007. *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nugraha, Ali. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini* Jakarta: Depdiknas.
- Ritayanti, Utin. 2008 dalam [http](http://), *Belajar Melalui Bermain*, Bandung: UPI
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks.

Sunarto dan B. Agung Hartono, 2006. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suyanto, Slamet. 2005 *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Indeks

Lampiran 1

RENCANA KEGIATAN SATU SIKLUS UNTUK SIKLUS I

No	RKH	HARI	PEMBUKAAN	INTI	PENUTUP
1	I	SENIN	<ul style="list-style-type: none"> - Senang menyayangi binatang ternak (ASK) - Binatang ternak halal dimakan seperti kambing 	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru tulisan kambing (KOG) - Kolase gambar kambing dari rautan pensil (MH) - Membuat bentuk kandang dari balok (MH) 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tata cara Qurban (PAI) - Bermain peran kisah Nabi Ismail (Kog) - Berjalan dengan menjinjit (MK) - Recalling/Diskusi/Umpan Balik
2	II	SELASA	<ul style="list-style-type: none"> - Memelihara kebersihan kandang (ASK) - Binatang unggas halal di makan seperti ayam (BHS) 	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan bentuk ayam dari kepingan geometri (MH) - Meniru angka 11 (gambar anak ayam) (KOG) - Meniru melipat kertas bentuk ayam 	<ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi lagu “tekotek kotek” (BHS) - Membaca Do’a mau makan (PAI) - Menari “ayam Trondol” (Mk) - Recalling/Diskusi/Umpan Balik
3	III	RABU	<ul style="list-style-type: none"> - Senang memberi makan binatang (ASK) - Binatang yang didup sekitar lingkungan rumah seperti ikan lele (BHS) - Bermain memancing ikan (KOG) 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencocok gambar ikan di sungai (MH) - Menghubungkan lambang bilangan dengan gambar ikan lele (KOG) - Menggunting pola segitiga (MH) 	<ul style="list-style-type: none"> - Bercerita cerita kisah “ikan mas” (BHS) - Membaca Do’a mau makan (PAI) - Recalling/Diskusi/Umpan Balik
4	IV	KAMIS	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga kebersihan laut (ASK) - Binatang yang hidup dilaut halal untuk di makan seperti ikan tongkol (BHS) - Bermain engklek nama-nama jenis ayam 	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru angka 12 (gambar ikan) (KOG) - Mencocokkan bilangan gambar ikan tongkol dengan lambang bilangan (KOG) - Menciptakan bentuk dari pasir laut (MH) 	<ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi “silumba-lumba” (BHS) - Mengucapkan kalimat hauqollah (PAI) - Recalling/Diskusi/Umpan Balik
5	V	JUMAT	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggung jawab atas tugas yang diberikan (AKS) - Binatang bercangkang yang hidup di laut halal dimakan seperti udang, (Bhs) - Bermain menuang dan megisi (KOG) 	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru angka 13 (gambar kepiting) (KOG) - Menggambar kepiting (MH) - Menciptakan bentuk-bentuk binatang laut playdoug (MH) 	<ul style="list-style-type: none"> - Bercerita kisah “kerang yang malas induk” - Asmaul Husnah “Al Baariu’ (PAI) - Berjalan mundur (MK) - Recalling/Diskusi/Umpan Balik

Lampiran 2

RENCANA KEGIATAN SATU SIKLUS UNTUK SIKLUS II

No	RKH	HARI	PEMBUKAAN	INTI	PENUTUP
1	I	SENIN	<ul style="list-style-type: none"> - Senang menyayangi binatang ternak (ASK) - Binatang ternak halal dimakan seperti sapi 	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru tulisan sapi (KOG) - Kolase gambar sapi dari rautan pensil (MH) - Membuat bentuk kandang dari balok (MH) 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tata cara Qurban (PAI) - Bermain peran kisah Nabi Ismail (KOG) - Berjalan dengan menjinjit (Mk) - Recalling/Diskusi/Umpan Balik
2	II	SELASA	<ul style="list-style-type: none"> - Memelihara kebersihan kandang (ASK) - Binatang unggas halal di makan seperti Bebek (BHS) 	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan bentuk Bebek dari kepingan geometri (MH) - Meniru angka 11 (gambar anak Bebek) (KOG) - Meniru melipat kertas bentuk Bebek 	<ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi lagu “wek-wek” (BHS) - Membaca Do’a mau makan (PAI) - Menari “goyang bebek” (MK) - Recalling/Diskusi/Umpan Balik
3	III	RABU	<ul style="list-style-type: none"> - Senang memberi makan binatang (ASK) - Binatang yang didup sekitar lingkungan rumah seperti ikan mujair (BHS) - Bermain memancing ikan (Kog) 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencocok gambar ikan di sungai (MH) - Menghubungkan lambang bilangan dengan gambar ikan (KOG) - Menggantung pola segitiga (MH) 	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan cerita kisah “ikan mas” (BHS) - Membaca Do’a mau makan (PAI) - Recalling/Diskusi/Umpan Balik
4	IV	KAMIS	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga kebersihan laut (ASK) - Binatang yang hidup dilaut halal untuk di makan seperti ikan paus (BHS) - Bermain engklek nama-nama jenis ayam 	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru angka 12 (gambar ikan) (KOG) - Mencocokkan bilangan gambar ikan dengan lambang bilangan (KOG) - Menciptakan bentuk dari pasir laut (MH) 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyayikan lagu silumba-lumba - Mengucapkan kalimat hauqollah (PAI) - Recalling/Diskusi/Umpan Balik
5	V	JUMAT	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggung jawab atas tugas yang diberikan (AKS) - Binatang bercanggak yang hidup di laut halal dimakan seperti kepiting, (BHS) - Bermain menuang dan megisi (KOG) 	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru angka 13 (gambar kepiting) (KOG) - Menggambar kepiting (MH) - Menciptakan bentuk-bentuk binatang laut playdoug (MH) 	<ul style="list-style-type: none"> - Bercerita kisah “kerang yang malas” - Asmaul Husnah “Al Baariu’ (PAI) - Berjalan mundur (Mk) - Recalling/Diskusi/Umpan Balik

Lampiran 3

RENCANA KEGIATAN SATU SIKLUS UNTUK SIKLUS III

No	RKH	HARI	PEMBUKAAN	INTI	PENUTUP
1	I	SENI N	<ul style="list-style-type: none"> - Berani bertanya tentang binatang buas (ASK) - Binatang buas bertaring dan berkuku tajam haram untuk makan seperti kucing (BHS) - Menghafal surat Al-Fiil (PAI) seperti sapi kambing 	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru tulisan bahasa arab “قط” yang artinya kucing (KOG) - Menghitung jumlah kaki kucing - Menggambar bebas dengan pensil warna 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca syair “kucingku belang tiga” (Bhs) - Berjalan merangkak seperti kucing (MK) - Recalling/diskusi/umpan balik
2	II	SELA SA	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengganggu binatang (ASK) - Binatang mlata haram di makan seperti ular, buaya (BHS) - Merayap seperti buaya (MK) 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Gambar Ular Dengan Tekni Kolase Dari Kulit Salak (MH) - Meniru Angka 14 (Gambar Buaya) (Kog) - Membuat mainan ular dari tempat telur (MH) 	<ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi lagu “ular melata” (BHS) - Membaca Do’a keselamatan (PAI) - Bermain ular Naga (KOG) - Recalling/diskusi/umpan balik
3	III	RABU	<ul style="list-style-type: none"> - Berani dan mempunyai rasa ingin tau, misalnya kenapa dilarang menyentuh ulat bulu (ASK) - Binatang serangga tidak bias dimakan seperti kupu-kupu (BHS) 	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru tulisan kupu-kupu” (KOG) - Membuat dengan lilin gambar kupu-kupu (MH) - Meronce 	<ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi lagu “kupu-kupu” (BHS) - Membaca Doa kesehatan (PAI) - Meniru gerakan kupu-kupu terbang (MK) - Recalling/diskusi/umpan balik
4	IV	KAMI S	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga kebersihan (ASK) - Binatang pengerat adalah binatang perusak yang jorok dan sumber penyakit, seperti tikus (BHS) - Berlari dengan cepat (MK) 	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru angka 15 (gambar keju) KOG) - Menghitung jumlah keju yang hendak dimakan tikus pada gambar (KOG) - Membuat tikus dari terong (MH) 	<ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi lagu “Banyak tikus) (BHS) - Mengucapkan kalimat Istigfar (PAI) - Recalling/diskusi/umpan balik
5	V	JUMA T	<ul style="list-style-type: none"> - Berani dan bersikap waspada (ASK) - Binatang ampibi hidup di dua dunia, haram untuk dimakan seperti katak (BHS) - Praktek sholat (PAI) 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat gambar kura-kura dengan teknik mozaik (MH) - Membuat urutan bilangan 1 s/d 15 (KOG) - Membuat kura-kura dari piring kue plastic (MH) 	<ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi lagu “kodok Ngorek) (BHS) - Lompat Kodok (MK) - Recalling/diskusi/umpan balik

Nama :

Kelompok :

TUGAS MENCOCOKKAN SESUAI GAMBAR

1. Ayam Jantan



2. Ayam Betina



3. Anak Ayam



4. Ayam jantan dan ayam betina



5. Telur ayam

